NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SI ANAK PINTAR KARYA TERE LIYE



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

YULI LENIAWATI NIM. 1717405086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Leniawati

NIM : 1717405086

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *SI ANAK PINTAR* KARYA TERE LIYE" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 16 Oktober 2021 Saya yang menyatakan,

Yuli Leniawati

NIM. 1717405086



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JalanJenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SI ANAK PINTAR KARYA TERE LIYE

Yang disusun oleh: Yuli Leniawati NIM: 1717405086, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 16 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

<u>Dr. H. Suwito, M.Ag.</u> NIP. 19710424 199903 1 002 Novi Mayasari, M.Pd.

NIP.

Penguji Utama,

Dwi Friyanto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19760610 200312 1 004

Mengetahui : Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Di Purwokerto

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Diberitahukan bahwa telah dilakukannya bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi, dengan ini saya:

Nama : Yuli Leniawati

NIM : 1717405086

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Pintar

Karya Tere Liye

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas untuk dapat dimunaqosyahkan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 16 Oktober 2021

Dosen Pembimbing

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

MOTO

"Jika kita mengkhawatirkan setiap langkah yang dibuat, kita akhirnya tidak akan pernah berani melangkah" ¹



¹ Tere Liye, *Bintang*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 191.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SI ANAK PINTAR KARYA TERE LIYE

Yuli Leniawati NIM. 1717405086 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Mengingat berbagai penyimpangan karakter yang terjadi pada peserta didik, yang dapat menjadi ancaman yang cukup serius bagi orang tua, masyarakat, sekolah, agama, bangsa dan negara. Sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik sejak dini. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu memperbaiki karakter generasi penerus bangsa agar tercipta generasi penerus bangsa yang tidak hanya baik secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Saat ini teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berkembangnya teknologi tersebut, membuat proses komunikasi semakin mudah untuk dilakukan, terutama pada media massa. Media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi terhadap masyarakat. Salah satu media massa yang turut memberi peran dalam pemberian informasi adalah sebuah karya fiksi. Bacaan-bacaan seperti novel yang memuat sebuah nilai-nilai pendidikan karakter dapat dijadikan sumber informasi. Salah satu novel yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter adalah novel karya Tere Liye yang berjudul Si Anak Pintar pada serial Anak Nusantara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Si Anak Pintar yang dapat diketahui, diamalkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Novel Si Anak Pintar, Tere Liye

PERSEMBEHAN

Dengan segala kerendahan, ketulusan, serta keikhlasan hati skripsi ini penulis persembahan untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Sodirin dan Ibu Jasinah yang membimbing, mengarahkan, dan mendo'akan anak-anaknya. Selalu memberikan dukungan dan semangat, serta mengabaikan rasa lelah demi melihat anak-anaknya menjadi anak-anak yang sukses.

Saudara kembarku, Yuli Novitasari yang mendukung dan memberi semangat kepadaku, meskipun kadang sering bertengkar namun kami saling menyayangi dan memberi motivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat agama Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

- Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri sekaligus dosen pembimbing skripsi yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- 3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- 4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- 5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- 6. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- 7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- 8. Teman-teman satu Angkatan Tahun 2017 senasib dan seperjuangan terutama PGMI B yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- 9. Sahabatku Khusnul, Zahro, Nirmala, Naili, Lulu, Ovi, Ahmad, dan Juli yang selalu menghibur penulis dan memberi semangat.

10. Sahabatku Santi, Amalia, Kholis, Mba Ety, yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

Tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terima kasih dan do'a, semoga segala bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan imbalan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pemaca, Amin.

Purwokerto, 16 Oktober 2021

Penulis

Yuli Leniawati NIM. 1717405086

DAFTAR ISI

HALA	MA	AN JUDUL	i		
PERNYATAAN KEASLIAN					
PENGESAHAN					
NOTA	NOTA DINAS PEMBIMBING				
HALA	HALAMAN MOTO				
ABSTRAK					
HALAMAN PERSEMBAHAN					
KATA	A PE	CNGANTAR	viii		
DAFT	AR	ISI	X		
DAFT	AR	TABEL	xiii		
DAFT	AR	GAMBAR	xiv		
DAFT	AR	LAMPIRAN	xv		
BAB I	PE	NDAHULUAN			
	A.	Latar Belakang Masalah	1		
	B.	Definisi Operasional	5		
	C.	Rumusan masalah			
	D.	Tujuan dan manfaat penelitian	7		
	E.	Kajian Pustaka	9		
	F.	Metode Penelitian	11		
	G.	Sistematika Pembahasan	16		
BAB I	II L	ANDASAN TEORI			
	A.	Nilai Pendidikan Karakter	17		
		1. Pengertian Pendidikan	17		
		2. Pengertian Karakter	18		
		3. Pengertian Pendidikan Karakter	19		
		4. Fungsi Pendidikan Karakter	20		
		5. Tujuan Pendidikan Karakter	21		
		6. Nilai Pendidikan Karakter	21		

	B.	Novel Sebagai Media Pendidikan	24
		1. Pengertian novel	24
		2. Unsur-unsur novel	25
		3. Pengertian media	27
		4. Novel sebagai media pendidikan karakter	28
BAB	III B	IOGRAFI NASKAH NOVEL SI ANAK PINTAR	
	A.	Profil Novel Si Anak Pintar	30
	B.	Biografi Tere Liye	30
	C.	Sinopsis	32
	D.	Unsur Intrinsik Novel Si Anak Pintar	33
BAB	IV A	NALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL	
SI AN	JAK	PINTAR	
	A.	Religius	42
	B.	Jujur	45
	C.	Toleransi	
	D.	Disiplin	49
	E.	Kerja Keras	51
	F.	Kreatif	
	G.	Mandiri	
	H.	Demokratis	54
	I.	Rasa Ingin Tahu	55
	J.	Semangat Kebangsaan	57
	K.		
	L.	Bersahabat/Kominikatif	59
	M.	Mengharga Prestasi	61
	N.	Cinta Damai	62
	O.	Gemar Membaca	63
	P.	Peduli Lingkungan	63
	Q.	Peduli Sosial	65
	R.	Tanggung Jawab	66

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	68
B.	Saran	69
DAFTAR	PUSTAKA	
LAMPIR.	AN-LAMPIRAN	
DAFTAR	RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter, 22



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover Novel Si Anak Pintar karya Tere Liye, 31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Cover Novel Si Anak Pintar karya Tere Liye
Lampiran 2	Foto Kutipan Novel tentang Nilai Pendidikan Karakter
Lampiran 3	Surat Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
Lampiran 5	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 6	Sertifikat BTA-PPI
Lampiran 7	Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 8	Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 9	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran 10	Sertifikat KKN
Lampiran 11	Sertifikat PPL
Lampiran 12	Sertifikat Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 13	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 14	Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi berharga karena merupakan kebutuhan bagi manusia untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat mengembangkan nalar berfikir seseorang sekaligus meningkatkan taraf hidup sesorang dan oleh karena itu pendidikan menjadi bagian penting untuk kehidupan. Peran pendidikan adalah meningkatkan kemampuan daya saing dari suatu bangsa. Kemiskinan dan keterpurukan bangsa ini dapat dibebaskan dengan pendidikan. Dari pendidikan, kita bisa mengembangkan sumber daya manusia agar dapat bersanding, bersaing, bahkan bertanding dengan bangsabangsa di dunia.¹

Proses pendidikan akan terus dievaluasi dan diperbaiki, supaya dihasilkan peserta didik yang kompeten dan berkualitas. Salah satu cara yang digunakan untuk memperbaiki kualitas dari pendidikan yaitu datangnya gagasan tentang pentingnya pendidikan karakter untuk kemajuan pendidikan khususnya di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada masyarakat diantaranya yaitu pengetahuan, kesadaran dan kemauan, serta tindakan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan.² Pendidikan karakter saat ini sudah dijadikan sebagai suatu pergerakan dalam pendidikan yang memberikan dukungan pada pengembangan sosial, pengembangan emosional, serta pengembangan etik peserta didik. Pemerintah di Indonesia melalui Kementrian Nasional sejak tahun 2010 sudah mencanangkan pendidikan karakter, dari SD sampai perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan, dunia pendidikan saat ini dinilai belum berhasil menciptakan karakter bangsa yang memiliki kepribadian mulia. Terdapat kasus-kasus kekerasan dan perundungan (bullying) yang

¹ Eris, Wahyu, dan Ahmad Sofyan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014), hlm. 7.

² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 14.

terdapat di satuan pendidikan, baik yang dilakukan pendidik terhadap peserta didiknya, peserta didiknya terhadap pendidik, atau peserta didik terhadap peserta didik lainnya.³ Beberapa permasalahan lain yang terjadi dikalangan pelajar saat ini yaitu penyalahgunaan narkoba, pornografi, seks bebas, aborsi, prostitusi, dan tawuran antar pelajar. Hal tesebutlah yang membuat generasi muda di Indonesia menjadi semakin rapuh.⁴ Saat ini masih banyak lulusan sekolah atau sarjana yang pintar dalam pengetahuan, tetapi tidak mempunyai mental yang tangguh dan tidak berperilaku mulia sehingga tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵

Dalam membentuk karakter anak, maka orang tua mempunyai tanggung jawab besar, sebab keluarga merupakan kunci dan pondasi dari pendidikan karakter itu sendiri. Sedangkan kecenderungan saat ini, pendidikan yang pada awalnya menjadi tanggung jawab bagi keluarga sebagian besar diambil alih oleh sekolah ataupun lembaga sosial lainya. Selain itu masyarakat juga memiliki peran yang cukup besar pada terbentuknya karakter seseorang. Ketika lingkungan masyarakat tempat tinggal kita baik maka kita kan menjadi baik pula, begitupun sebaliknya ketika lingkungan masyarakat tempat tinggal kita tidak baik maka hal tersebut dapat mempengaruhi karakter kita menjadi tidak baik juga. Selain itu teman kita bergaul juga dapat mempengaruhi karakter kita karena pada kehidupan sehari-hari kita sering berinteraksi dengan teman, sehingga penting untuk memilih teman yang baik.

Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik dituntut menjadi pendidik yang interaktif, kreatif dan aktif agar pendidik dapat mengembangkan potensi setiap peserta didik.⁶ Pendidik harus benar-benar memahami peserta didiknya dengan baik. Penggunaan bahan bacaan sebagai

_

 $^{^{3}}$ Hendarman, Pendidikan Karakter Era Milenial, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 10.

⁴ Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar, "Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, No. 2, Oktober 2019, hlm. 157.

⁵ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 10.

⁶ Suwito, Henie Kurniawati, dan Ahmad Sahnan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Suksesi Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhary Ajibarang Banyumas", *Dimasejati*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 127.

pengajaran pendidikan karakter pada peserta didik akan lebih menarik dan diminati siswa. Sebab bukan hal baru lagi jika anak lebih menyukai membaca buku cerita dari pada buku pelajaran, sehingga buku-buku bacaan yang dikonsumsi anak juga harus tepat dan bermanfaat. Novel merupakan karya fiksi yang digunakan sebagai media dalam memberikan pendidikan karakter. Novel merupakan karya sastra yang ditulis oleh seorang pengarang berdasarkan pada kisah nyata atau imajinasi yang berfungsi untuk mendidik. Kaitannya dengan pendidikan, karya fiksi memiliki peranan penting untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan moral, etika dan karakter sampai kepada peserta didik. Pada setiap ceritanya disisipkan pesan moral, pengharapan kepada kejujuran, kesabaran, keberanian untuk menghadapi ujian/tantangan, penyelesaian dari setiap masalah serta pesan lainnya yang ditujukan pada pembacanya. Pesan-pesan tersebut disisipkan pada cerita dengan halus agar orang yang membaca tidak merasa terganggu.

Pendidikan karakter merupakan kajian yang tepat untuk menganalisis novel Si Anak Pintar karya Tere Liye. Bahasa yang digunakan pada novel Si Anak Pintar disajikan dengan sederhana tetapi mengandung makna dan pesan-pesan yang mendidik. Bercerita tentang kehidupan anak yang bernama Pukat, yang dikenal sebagai anak paling pintar dikeluarganya, dibesarkan dalam keluarga yang sederhana, namun keluarga ini juga mendidikan anak-anaknya dengan sangat ketat, tegas, disiplin, dan memberikan kesan yang mendalam serta penuh kasih sayang.

Peneliti memilih untuk meneliti novel karya Tere Liye dikarenakan novel yang ditulis oleh Tere Liye menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga mampu menyampaikan setiap pesan yang tersirat kepada pembaca melalui kata-katanya. Tere Liye dengan apik menceritakan setiap detail cerita sehingga pembaca dengan mudah mengikuti alur cerita dan memvisualisasikan cerita dengan imajinasi masing-masing. Pembaca bisa

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm. 12.

merasa sedih atau bahkan tertawa sendiri ketika membaca novel karya Tere Liye karena Tere Liye menceritakan secara detail setiap kegiatan yang ada.

Dari sekian banyak novel karya Tere Liye, peneliti memilih novel beliau yang berjudul "Si Anak Pintar" dikarenakan ceritanya yang menarik dan membuat penasaran para pembaca. Permasalahan apa saja yang dihadapi Pukat dan bagaimana Pukat dapat menyelasaikannya serta bagaimana seorang anak berumur sembilan tahun disebut sebagai si anak pintar. Novel Si Anak Pintar ini juga cocok di baca oleh semua umur, baik tua ataupun muda sehingga dapat dijadikan bacaan bagi semua anggota keluarga.

Novel Si Anak Pintar merupakan kisah hidup seorang Pukat yang berawal saat ia berumur sembilan tahun sampai dia menjadi orang sukses. Pukat menemui banyak persoalan dalam hidupnya namun dia dapat menyelesaikannya dengan bijaksana. Persoalan-persoalan tersebut dapat dijadikan pembelajaran yang menarik oleh orang yang membaca novel tersebut. Peneliti mengangkat aspek pendidikan karakter pada penelitian ini dengan tujuan sebagai pembelajaran bagi peserta didik dan tenaga pendidik serta orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter dan mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel Si Anak Pintar, sehingga dapat dijadikan contoh atau pembelajaran. Salah satu kisah dari Pukat yang dapat kita pelajari yaitu hubungnan Pukat dengan guru disekolahnya yaitu Pak Bin. Hubungan yang terjalin di antara keduanya sangat baik dan mereka saling menyayangi dan menghormati. Sedangkan saat ini, sering bermunculan problematika yang terjadi antara guru dan muridnya. Hal ini berkaitan dengan nilai moral, di mana moral juga memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan karakter.

Selain novel Si Anak Pintar karya Tere Liye terdapat beberapa novel lainnya yang didalamnya juga memuat tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Misalnya novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Namun peneliti lebih memilih untuk meneliti novel Si Anak Pintar karya Tere Liye sebab sudah banyak peneliti yang meneliti novel Laskar Pelangi. Berbeda dengan novel Si Anak Pintar yang mengisahkan kehidupan sehari-hari yang sering terjadi,

cerita dalam novel Laskar Pelangi lebih menekankan pada perjuangan anakanak yang kesulitan ekonomi untuk mendapatkan pendidikan dan beberapa tokoh dalam novel Laskar Pelangi memiliki bakat yang luar biasa, situasi dan keadaan tersebut tidak dirasakan banyak orang. Selain itu bahasa yang digunakan Andrea Hirata dalam novel Laskar Pelangi sedikit ilmiah sebab terdapat banyak istilah-istilah ilmu eksact sehingga hal tersebut dapat membuat peserta didik sulit untuk memahami ceritanya.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pembaca saat memahami penelitian ini, oleh sebab itu peneliti perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang ada di dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk membantu seseorang mengangkat harkat dan martabatnya secara optimal serta mengembangkan kemampuannya. Pada prosesnya, pendidikan dapat dikenal sebagai suatu bimbingan atau arahan terhadap peserta didik dalam mewujudkan cita-cita tertentu, serta melakukan proses perubahan perilaku atau tindakan ke arah yang lebih baik. Secara umun tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian, membina moral, menumbuhkan serta mengembangkan sikap religius peserta didik.

Wynne dalam Sofyan Mustoip mengatakan jika kata 'karakter' berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti *to mark* (menandai) dan berfokus dalam bagaimana menanamkan nilai-nilai kebaikan pada perilaku individu dalam kesehariannya. Karakter yang baik meliputi pengertian, keperdulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional dan perilaku dari kehidupan moral. Ada yang beranggapan jika karakter sama dengan kepribadian.

 10 Jamal Ma'mur Asmani, $Buku\ Panduan\ Internalisasi\ Pendidikan\ Karakter\ di\ Sekolah,$ (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 27.

⁸ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Julela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 35.

⁹ Eris, Wahyu, dan Ahmad Sofyan, *Pendidikan Karakter*,... hlm. 7.

Kepribadian dianggap sebagai kerakteristik dari seseorang yang dibentuk oleh lingkungan, contohnya keluarga dan bawaan seseorang sejak lahir. ¹¹ Sehingga dapat disimpulkan jika karakter dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan hereditas (keturunan).

Pendidikan karakter memiliki arti yang lebih luas dari pendidikan moral, sebab tidak sekedar menjelaskan mengenai benar dan salah, tetapi tentang menanamkam kebiasaan yang lebih baik dalam kehidupan, agar anak-anak memiliki kesadaran, pemahaman dan kepedulian serta komitmen yang dibutuhkan untuk menerapkan kebaikan di kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan jika pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan, untuk memperbaiki karakter dan untuk melatih daya intelektual dari peserta didik, supaya dapat menciptakan generasi muda yang berilmu dan berkarakter serta berguna bagi lingkungannya.

2. Novel Si Anak Pintar

Novel merupakan sebuah karangan berbentuk prosa yang panjang, menceritakan kisah hidup seseorang yang menampilkan watak atau sifat dari setiap tokohnya. Biasanya, cerita yang ada pada novel dimulai dengan suatu peristiwa penting yang dirasakan atau dialami oleh tokoh cerita. Menurut Sujiman, novel diartikan sebagai prosa rekaan yang panjang dengan menyajikan tokoh-tokoh yang menampilkan serangkaian peristiwa dengan latar secara tersusun. 14

Novel Si Anak Pintar merupakan salah satu novel serial anak Nusantara yang sebelumnya ditulis dengan judul "Pukat" dan masuk dalam serial anak mamak, novel tersebut ditulis oleh Tere Liye. Novel Si Anak Pintar memiliki 349 halaman, berkisah tentang anak bernama

¹³ Indrawati, Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Program Bahasa Kelas XI, (Pusat Perbukuan Departeman Pendidikan Nasional: Jakarta, 2009), hlm. 67.

¹¹ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, hlm. 42.

¹² Eris, Wahyu, dan Ahmad Sofyan, *Pendidikan*,... hlm. 7.

¹⁴ Warsiman, "Membangun Pemahaman terhadap Karya Sastra Berbentuk Fiksi", *Thaqafiyyat*, Vol. 4, No. 1, 2013, hlm. 195.

Pukat, ia adalah orang yang pintar dan suka bertanya. Ia menghabiskan masa kanak-kanaknya dengan belajar, bermain, mengaji, bertualang, dan beraktifitas seputar dunia anak yang menggemaskan. Selain itu di masa kecilnya juga ditemukan berbagai persoalan yang membuat Pukat menjadi orang yang memiliki karakter yang baik. Pukat hidup di keluarga yang sederhana, tetapi keluarganya menanamkan pendidikan karakter yang baik sejak dini.

Jadi dapat disimpulkan jika yang dimaksud dengan judul Pendidikan Karakter pada novel Si Anak Pintar yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pendidikan karakter yang terdapat pada novel Si Anak Pintar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu: nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka pada penelitian ini peneliti menyampaikan tujuan yaitu: untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi dan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan di bidang bahasa dan Sastra Indonesia. Semua ini bertujuan agar dapat menggali kekreativitasan siswa dalam dunia penulisan di Indonesia serta dapat meningkatkan kualitas dalam pembuatannya. Adapun manfaat lainnya adalah memberikan

wawasan pengetahuan bagi pembaca dan pecinta karya sastra khususnya novel. Sebab, seiring bertambahnya tahun, perkembangan ilmu pengetahuan akan terus mengalami peningkatan, sehingga sumbangan informasi akan berguna di kemudian hari sebagai sumber referensi bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kreativitas pembaca.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pembaca novel

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah novel. Serta diharapkan mampu menginspirasi pembaca novel untuk dapat memiliki karakter yang baik seperti Pukat dan dapat menanamkan pendidikan karakter bagi dirinya dan orang lain.

2) Bagi dunia sastra

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan dan dapat dijadikan pertimbangan bagi setiap penulis dalam membuat karya sastra agar lebih memerhatikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, sebuah karya sastra tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata, tetapi juga dapat dijadikan sebagai media yang memberikan manfaat positif bagi dunia pendidikan lebih utamanya.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti untuk menjadi manusia yang berkarakter baik seperti yang terkandung dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye

4) Bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi dunia pendidikan mengenai ragam kalimat bahasa dalam sastra Indonesia dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh pemerhati di bidang pendidikan untuk melakukan penelitian lanjut tentang novel.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis mengenai penelitian yang mendukung tentang arti penting dilakukannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Pertama yaitu skripsi yang ditulis oleh Siti Izzatul Ummah dari Program Studi Pendidikan Guru Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga yang berjudul "Pesan Moral dalam Novel Si Anak Pintar karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Nilai-Nilai Kesatuan bagi Peserta Didik." Pada skripsi ini menjelaskan mengenai pesan-pesan moral pada novel Si Anak Pintar karya Tere Liye yang berhasil di analisis oleh peneliti serta implikasinya terhadap nilai-nilai kesatuan bagi peserta didik.

Peneliti membagi pesan moral pada novel Si Anak Pintar menjadi 4 kategori. Pertama adalah kategori hubungan manusia dengan Tuhan, contohnya yaitu sikap bersyukur, beribadah, berdo'a, dan berdzikir; ketegori yang kedua adalah hubungan manusia dengan manusia lain, contohnya yaitu tolong menolong, gotong royong, kasih sayang, berbakti pada orang tua, dermawan, memuji, dan menasehati; kategori yang ketiga adalah hubungan manusia dengan alam, contohnya yaitu peduli lingkungan; kategori yang keempat adalah hubungan manusia dengan dirinya sendiri, contohnya yaitu perilaku jujur, perilaku tanggung jawab, dan perilaku disiplin serta perilaku kerja keras.¹⁵

Adapun persamaan skripsi peneliti dengan skripsi tersebut yaitu membahas novel Si Anak Pintar karya Tere Liye. Perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti yaitu menganalisis pesan moral dan implikasinya terhadap

¹⁵ Siti Izzatul Ummah, *Pesan Moral dalam Novel Si Pintar Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Nilai-Nilai Kesatuan bagi Peserta Didik*, (Skripsil: IAIN, Salatiga, 2020).

nilai kesatuan bagi peserta didik sedangkan peneliti membahas nilai pendidikan karakter.

Kedua yaitu skripsi yang tulis oleh Nur Syamsiyah dari Program Studi Pendidikan Guru Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang berjudul "Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Eliana Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan." Skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Eliana karya Tere Liye serta relevansinya pada Pendidikan Kewarganegaraan.

Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Eliana karya Tere Liye diantaranya adalah religius, jujur, kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, menghargai prestasi, toleransi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, peduli sosial, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan. Peneliti menyimpulkan terdapat hubungan antara nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada novel Eliana dengan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya, ialah manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratif serta bertanggung jawab. Sehingga dapat tercipta kepribadian manusia yang mempunyai "akhlaqul karimah" di masa kini dan dimasa depan. 16

Ada persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi tersebut yaitu menganalisis pendidikan karakter dalam novel. Perbedaannya terdapat pada objeknya, yaitu skripsi tersebut menganalisis novel Si Anak Pemberani yang mengisahkan seorang anak bernama Eliana sedangkan peneliti menganalisis novel Si Anak Pintar yang mengisahkan seorang anak bernama Pukat.

Ketiga yaitu skripsi yang ditulis oleh Ahmad Faisol dari Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim

¹⁶ Nur Syamsiyah, *Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Eliana Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Skripsi: IAIN, Ponorogo, 2019).

Malang yang berjudul "Pendidikan Karakter dalam Novel (Study tentang Pendidikan Karakter pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)." Skripsi ini menjelaskan tentang metode dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

Metode pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi yaitu sedikit pengajaran, banyak keteladanan, pembiasaan, motivasi, serta banyak pendekatan peraturan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada novel Laskar Pelangi yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta damai dan bertanggung jawab. 17

Ada persamaan skripsi peneliti dengan skripsi tersebut yaitu menganalisis pendidikan karakter dalam suatu novel. Perbedaannya terletak pada obyeknya, yaitu skripsi tersebut menganalisis novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, sedangkan peneliti menganalisis novel Si Anak Pintar karya Tere Liye.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menggunakan data non angka atau berupa dokumen-dokumen ataupun pemikiran-pemikiran, dan dari data tersebut dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang sedang di kaji.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan bukan hanya tentang membaca atau mencatat literatur atau buku-buku karena *library research* merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan

¹⁷ Ahmad Faisol, *Pendidikan Karakter dalam Novel (Study tentang Pendidikan Karakter pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)*, (Skripsi: UIN, Malang, 2015).

metode pengumpulan data pustaka yaitu membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Ciri-ciri dari penelitian kepustakaan ini ialah peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung di lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Kemudian data pustaka memiliki sifat "siap pakai" (*ready made*) yaitu peneliti tidak pergi keman-mana, melainkan hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.¹⁸

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bahan utama pada suatu penelitian yang digunakan untuk menjabarkan atau menganalisis penelitian tersebut. Sumber data primer pada penelitian ini adalah sumber asli baik yang berbentuk dokumen ataupun peninggalan lainnya. Sumber primer dalam penelitian ini adalah novel Si Pintar karya Tere-Liye.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai penunjang yang tidak terkait secara langsung tetapi sangat membantu dalam penggalian materi penelitian. Adapun sumber data sekunder tersebut yaitu berupa buku-buku, jurnal, internet, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan novel Si Anak Pintar karya Tere liye dan Pendidikan Karakter. Diantaranya yaitu:

- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Julela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- 2) Eris, Wahyu, dan Ahmad Sofyan, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014.
- 3) Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2014.

¹⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 3-4.

- 4) Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- 5) Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa dokumen atau catatan peristiwa yang dapat berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, biografi, novel, majalah, peraturan-peraturan, notulen, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan teknik dokumentasi ini peneliti memilih novel Si Anak Pintar karya Tere Liye sebagai bahan dalam pengumpulan data tersebut.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusuanan data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan membuat sebuah kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dengan mudah.²⁰

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis ini adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicabel) dengan memperhatikan konteksnya dan analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana penulis melihat keajegan dari isi komunikasi secara kualitatif, bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi dan isi

 $^{^{19}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 244.

interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi, serta membaca simbol-simbol.²¹

Pada penelitian ini, dilakukan analisis yaitu dengan meneliti struktur-struktur yang terdapat pada novel Si Anak Pintar. Struktur ini berupa tanda atupun simbol yang secara sengaja ada pada novel Si Anak Pintar. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis semiotik.

Semiotika berasal dari kata Yunani yaitu Semeion, yang berarti tanda. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain, sedangkan makna atau arti adalah hubungan antara objek atau ide dengan tanda. Setiap tanda dapat memiliki pengertian yang berbeda pada konteks yang berbeda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang mengungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti. Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi ikon (icon), indeks (index), dan lambang (symbol) yang didasarkan atas relasi diantara representamen analisis dan objeknya. Sebuah semiotik menyediakan menghubungkan teks tertentu dengan sistem pesan dimana ia beroperasi. Hal ini memberikan konteks intelektual pada isi: ia mengulas cara-cara beragam unsur teks bekerja sama dan berinteraksi dengan pengetahuan kultural untuk menghasilkan makna.²²

Pemahaman dalam analisis dapat dilakukan dengan cara membaca, menganalisis dan merekonstruksi. Peneliti dalam melakukan pemaknaan data harus memiliki dasar pengatahuan tentang klasifikasi pendidikan karakter, metode pengajaran pendidikan karakter, dan kompetensi yang dihasilkan dari pendidikan karakter sesuai dengan acuan teori.

-

²¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 172-174.

²² Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur, "Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi", *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, Vol. 16, No. 1, April 2013, hlm. 73-74.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk membedah novel Si Anak Pintar dengan menggunakan metode semiotika yaitu sebagai berikut. Langkah pertama adalah membeca novel secara heuristik yaitu membaca novel berdasarkan tata bahasa normatif, semantik, dan sintaksis. Lahkah kedua adalah membaca ulang (retroaktif) dengan memberikan penafsiran (hermeneutik). Langkah ketiga yaitu mencari tema dan masalah dengan mencari matriks, model, dan varianvariansinya yang ada pada novel Si Anak Pintar. Misalnya matrik "Si Anak Pintar" yaitu seorang anak berusia sembilan tahun yang pintar menyelesaikan berbagai permasalahan dalam hidupnya. Matrik ini bertransformasi menjadi model "Si Anak Pintar" yaitu seorang anak yang pintar dan cerdas. "Si Anak Pintar" ini adalah kiasan Pukat, anak yang pintar dalam keluarga Bapak Syahdan dan Mamak Nung. Ia mempunyai banyak ide cerermelang dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupannya. Kemudian matrik dan model bertransformasi menjadi varian-varian yang berupa episode (alur) cerita Si Anak Pintar. Misalnya misteri terowongan kereta, kau anak pintar, pelangi hatiku, kaleng kejujuran, dan perpisahan. Langkah terakhir yaitu mengambil kesimpualan dan menghubungkannya dengan tema dari skripsi ini yaitu nilai pendidikan karakter.

Adapun langkah kerja yang dilakukan peneliti dalam melakukan anlisis data yaitu: *pertama*, merumuskan tujuan analisis yaitu mengenai apa yang ingin diketahui melalui proses analisis ini. *Kedua*, memilih objek penelitian yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian. *Ketiga*, melakukan klasifikasi atau mengelompokan data berdasarkan kategori dari pokok permasalahan yang telah dipilih. *Keempat*, menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk deskripsi tentang nilainilai pendidikan karakter yang ada pada novel Si Anak Pintar. *Kelima*, penganalisisan data yang telah diperoleh ditarik kesimpulannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab satu, membahas pokok pikiran dasar yang akan menjadi landasan dalam pembahasan selanjutnya. Bab ini menggambarkan langkah-langkah penulisan awal dalam pembuatan skripsi yaitu terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua, membahas landasan teori yang meliputi dua pokok bahasan yaitu nilai pendidikan karakter dan novel sebagai media pendidikan karakter. Pokok bahasan nilai pendidikan karakter meliputi: pengertian pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada pokok bahasan novel sebagai media pendidikan karakter meliputi: pengertian novel, fungsi dari novel, pengertian media, dan novel sebagai media pendidikan karakter.

Bab tiga, membahas biografi naskah novel Si Anak Pintar yang meliputi: profil, biografi penulis, sinopsis, dan unsur-unsur intrinsik yang ada pada novel Si Anak Pintar. Bab empat, membahas hasil dari penelitian terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Pintar. Bab lima, memuat penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yang berarti ilmu menuntun anak. Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar didik atau mendidik, yaitu memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan umumnya memiliki arti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran (*intelek*), dan jasmani anak.²³ Berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa:²⁴

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pendidikan adalah usaha sadar pada proses pembelajaran baik dari segi akademik ataupun non-akademik untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dengan tujuan agar para peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih baik.

²³ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, September 2013, hlm. 25-26.

²⁴ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliah, dan Nia Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm. 35-36.

2. Pengertian Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai bentuk tabiat, watak, dan akhlak yang melekat pada diri seseorang dan merupakan hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan seseorang dalam berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada orang tersebut. Karakter berasal dari bahasa Yunani "Charassian" yang memiliki arti to mark (menandai) dan berfokus pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam berperilaku setiap harinya, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut sebagi orang yang memiliki karakter baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan jika karakter dapat dikatakan sebagai tabiat atau kebiasaan. Kebiasaan tersebut akan menjadi sifat murni dari manusia yang dapat mengubah cara berfikir manusia serta merespon atau menyikapi suatu keadaan tertentu pada kondisi tertentu dengan sifat yang sudah melekat pada diri seseorang.

Berbicara mengenai karakter, maka tidak akan terlepas dari istilah ahklak dan moral, hal tersebut karena ketiganya memiliki makna yang hampir sama. Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu "khuluqun" yang dapat diartikan budi pekerti, peringai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi akhlak merupakan suatu keinginan yang tertaman di dalam jiwa dan dilakukan dengan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan mempertimbangkan.

Moral dalam bahasa Indonesia diartikan dengan susila, yaitu perilaku yang sesuai dengan ide-ide yang umum diterima mengenai tindakan manusia yang baik. Sehingga moral dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam menentukan benar atau salah sikap dan tindakan manusia, serta baik buruknya manusia.

²⁵ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Juranal Pendidikan Karakter*, No. 1, 2015, hlm. 91.

²⁶ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliah, dan Nia Rahmawati, "Pentingnya,... hlm. 36-37.

Dari pengertian karakter, akhlak dan moral yang dijelaskan diatas, dapat dilihat persamaan ketiganya terdapat pada fungsi dan peranya, yaitu menentukan hukum atau nilai dari perbuatan manusia untuk ditetapkan baik atau buruk dengan tujuan membentuk kepribadian manusia. Adapun perbedaaannya yaitu norma atau adat istiadat merupakan sumber dari moral, sedangkan wahyu merupakan sumber dari akhlak, dan karakter bersumber dari penyadaran dan kepribadian.²⁷

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sistem yang menanamkan nilainilai karakter pada peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan ataupun kebangsaan. ²⁸ Secara sederhana pendidikan karakter merupakan hal-hal positif yang dilakukan oleh pendidik agar dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Menurut Cubukcu dalam jurnal Zurqoni, "character education is a planned and systemic approach to educate learners to become good citizens with self-respect, responsibility and honesty". 29 Sehingga dapat disimpulkan jika pendidikan karakter digunakan untuk menanamkan ialah usaha sadar yang mengambangkan nilai-nilai kebaikan, untuk memperbaiki karakter dan untuk melatih intelektual peserta didik, agar dapat menciptakan generasi muda yang berilmu dan berkarakter serta berguna bagi lingkungannya.

Pendidikan karakter dapat menjadi sebuah pergerakan dalam pendidikan yang mendukung pengembangan emosional, pengembangan sosial, dan pengembangan etik peserta didik. Melalui pendidikan semua potensi yang dimiliki oleh manusia dapat berkembang secara maksimal sehingga manusia dapat menjadi manusia yang seutuhnya, yang dapat diandalkan dan bermanfaat bagi bangsa, diri sendiri dan orang lain.

²⁹ Zurqoni, Heri Retnawati, Ezi Apino, dkk, "Impact Of Character Education Implementation: A Goal-Free Evaluation", *Problems of Education in the 21st Century*, Vol. 76, No. 6, 2018, hlm. 882.

²⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,.. hlm. 2-4.

²⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,.. hlm. 14.

Kemudian melalui pendidikan karakter bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang besar, maju dan bermartabat. Oleh karena itu untuk mewujudkan semua ini, maka pendidikan karakter harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab pendidikan karakter bukanlah sebuah materi atau teknik yang dapat dihafalkan, melainkan sebuah pembiasaan. Karakter seseorang tidaklah dibentuk secara instan, melainkan suatu proses yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar, harus dilatih secara serius dan profesional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter memilki tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Artinya bahwa karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan.³⁰

4. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi yaitu pendidikan karakter dapat membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berfikir dengan baik dan memiliki hati yang baik serta memiliki perilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Fungsi perbaikan dan perbuatan yaitu pendidikan karakter dapat memperbaiki dan menguatkan peran dari keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat serta pemerintah agar dapat bersama-sama berpartisipasi dan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang dimiliki warga negara dan membangun bangsa manuju bangsa yang lebih baik, maju, mandiri, dan sejahtera. Fungsi penyaring yaitu pendidikan karakter dapat memilih dan memilah budaya bangsa sendiri serta dapat menyaring budaya dari bangsa luar

³⁰ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, 2016, hlm. 124.

-

yang masuk, dimana budaya dari luar tidak semuanya sesuai dangan budaya bangsa dan karakter bangsa kita sehingga perlu disaring.³¹

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan menciptakan bangsa yang tangguh, kompetitif, memiliki akhlak yang mulia, bermoral, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang kesemuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.³²

Menurut Kemendiknas, tujuan dari pendidikan karakter adalah sebagai berikut. Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau keafektifan dari peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai-nilai budaya suatu bangsa dan karkater bangsa. Mengambangkan kebiasaan dan tingkah laku terpuji dari peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai universal serta tradisi dari budaya bangsa yang religius. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik yang merupakan generasi muda penerus bangsa. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik yaitu menjadi manusia yang kreatif, mandiri dan berwawasan kebangsaan. Mengembangkan lingkungan hidup di sekolah sebagai suatu lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan bersahabat serta mimiliki rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).³³

6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda dan satu individu dapat mempunyai lebih dari satu karakter, sehingga jika diteliti lebih lajut, maka jenis nilai pendidikan karakter yang dapat dipelajari sangatlah banyak. Oleh karena itu nilai pendidikan karakter dapat dikelompokkan menjadi beberapa nilai agar dapat lebih mudah untuk dipelajari. Berdasarkan pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, nilai pendidikan karakter

³² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,.. hlm. 16.

³³ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan,... hlm. 91-92.

³¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,.. hlm. 18.

dapat dikelompokkan menjadi 18 nilai yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan untuk penjelasan dari masing-masing nilai pendidikan karater tersebut adalah sebagai berikut:³⁴

Tabel 1 Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh saat mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk

³⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,.. hlm. 29-30.

		menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu
		yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan

		aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk
		membaca berbagai bacaan yang memberikan
		kebijakan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya
		mencegah kerusakan pada lingkungan alam di
		sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya
		untuk memperbaiki kerusakan alam yang
		sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi
	27/ //	bantuan pada orang lain dan masyarakat yang
	1 V V	membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk
1/1		melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang
		seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,
11/		masyarakat, lingkungan (alam, sos <mark>ial d</mark> an
		budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Novel Sebagai Media Pendidikan

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia *novella*, dan dalam bahasa Jerman: *novelle*. Secara harfiah novel ialah sebuah barang baru yang kecil yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel juga dapat diartikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang cakupannya tidak begitu panjang, namun juga tidak begitu pendek. Nurgiyantoro mengatakan jika novel sebagai sebuah karya fiksi menyuguhkan sebuah dunia yang ideal, dunia imajinatif yang diciptakan dari berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, latar, tokoh dan penokohan serta

sudut pandang yang semuanya bersifat imajinatif dan disesuaikan semirip mungkin dengan dunia nyata sehingga terlihat nyata dan benar terjadi.³⁵

Novel yaitu suatu bentuk karya sastra yang paling terkenal dan banyak diminati dikalangan masyarakat. Hal tersebut terjadi dikarenakan novel memiliki daya komunikasi yang luas pada masyarakat. Novel diannggap lebih menarik dibandingkan dengan buku pelajaran, novel lebih seru dan menyenangkan karena kebanyakan di angkat dari cerita fiksi, cerita tentang pertualangan, percintaan, persahabatan, dan kehidupan sehari-hari. Novel tidak hanya menyuguhkan isi cerita yang lengkap dan menarik tetapi di dalam novel kita juga dapat memahami berbagai karakter suatu tokoh. Hal yang sangat penting dalam pembuatan novel yaitu harus memiliki daya tarik sehingga dapat menarik minat para pembaca, kemudian menghibur sehingga pembaca tidak cepat merasa bosan, dan yang terakhir yaitu dapat memberikan kepuasan pada pembaca sehingga pembaca tidak akan merasa kecewa setelah membaca novel tersebut.

2. Unsur-Unsur Novel

Novel memiliki dua unsur pokok yaitu unsur ekstrinsik dan intrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang terdapat di luar cerita, tetapi keberadaannya menentukan terciptanya sebuah kisah atau cerita. Sedangkan unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun cerita dintaranya adalah sebagai berikut.³⁶

a. Tema

Tema adalah gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra dan ada pada teks sebagai struktur yang sistematis. Tema merupakan ide sebuah cerita, dimana cerita yang ditulis oleh pengarang bukan hanya untuk bercerita tetapi mengungkapkan suatu pesan pada pembacanya.

_

³⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian,...* hlm. 4-10.

³⁶ Dani Hermawan, Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA", *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 12, No. 1, 2018, hlm 15-16.

b. Latar/setting

Latar/setting adalah unsur tempat, ruang, waktu, dan suasana yang terjadi dalam sebuah cerita yang membuat cerita tersebut menjadi nyata. Keberadaan latar/setting membuat pembaca dapat mengilustrasikan dan melukiskan suasana atau peristiwa tertentu yang ada dalam suatu cerita dengan imajinasi yang mereka miliki, selain itu pembaca juga dapat melukisan tokoh yang terdapat ada pada cerita tersebut.

c. Alur/plot

Alur cerita merupakan perpindahan suatu keadaan dalam mencapai sesuatu dan pada permulaan suatu cerita biasanya diawali dengan pemaparan yang kemudian akan timbul permasalahan dari setiap tokoh yang terjadi secara runtut dan bertahap sampai pada penyelesaian atau klimaks. Biasanya pada cerita fiksi, alur/plot tidak selalu berurutan antara peristiwa, konflik dan klimaks karena cerita juga dapat dimulai dari suatu konflik, setelah itu pengenalan dari masing-masing tokoh dan kemudian yang terakhir atau *ending* adalah klimaks, tergantung pada kriteria yang terdapat dalam alut/plot yang ada dalam cerita.

d. Tokoh/penokohan

Menurut Aminudin dalam Dani Hermawan dan Shandi yang dimaksud tokoh adalah orang yang berperan mengemban peristiwa yang terjadi di dalam karya fiksi sehingga peristiwa tersebut dapat terjalin menjadi suatu cerita. Sedangkan penokohan merupakan cara yang dilakukan oleh penulis untuk menampilkan tokoh tersebut.

e. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan teknik atau strategi yang dipilih oleh penulis dalam mengemukakan gagasan dan cerita. Sudut pandang pada sebuah cerita dibagi menjadi tiga sudut pandang yaitu sudut pandang orang ketiga "dia", sudut pandang orang pertama "aku", dan sudut pandang orang kedua "kau".

f. Amanat

Amanat adalah suatu pesan atau nilai-nilai yang disampaikan penulis melalui cerita. Biasanya amanat akan ditemukan oleh pembaca setelah membaca semua cerita.

3. Pengertian Media

Media merupakan alat atau sarana yang dipakai dalam penyampaian pesan dari komunikator pada publik. Ada beberapa psikolog mengatakan jika pada komunikasi antar manusia, maka media yang paling mendominaasi dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dengan perbuatan. Media mempunyai fungsi yang salah satunya adalah sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat.³⁷

Perkembangan teknologi yang semakin maju berbanding lurus dengan perkembangan media pendidikan. Pada proses belajar terdapat percetakan yang bekerja dengan prinsip mekanis, hal tersebut merupakan teknologi yang paling tua. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang merupakan gabungan dari penemuan mekanis dan elektronis yang digunakan pada proses pembelajaran. Teknologi yang datang terakhir yaitu teknologi mikroprosesor yang menciptakan pemakaian komputer dalam kegiatan interaktif.³⁸

Buku sudah lama di jadikan sebagai media dan sumber belajar dalam dunia pendidikan. Beraneka macam buku bacaan yang dapat di jadikan sebagai media atau sumber belajar. Selain buku pelajaran yang berisi materi pembelajaran, juga terdapat suat kabar, majalah, koran, cerpen dan novel yang dapat dijadikan penunjang atau pelengkap media pembelajaran, namun tidak semua buku bacaan yang disebutkan di atas

³⁷ Meryana Chandri Kustanti, "Tema dan Pesan Dalam Fungsi Media pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Analisis Wacana Pragmatik)", *Jurnal SAP*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 187-189.

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 9.

sesuai dengan usia peserta didik, sehingga saat menggunakan buku bacaan sebagai media pembelajaran, kita harus dapat memilah dan memilih buku bacaan yang sesuai dengan usia peserta didik agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Novel adalah media yang dimaksud dalam penelitian ini, yang fungsinya adalah sebagai penyampaian pesan atau nilai-nilai pendidikan karakter bagi pembacanya dan khususnya adalah anak-anak.

4. Novel Sebagai Media Pendidikan Karakter

Cerita merupakan salah satu media yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk membangkitkan dorongan berzikir. Melalui cerita-cerita yang ada di dalam Al-Qur'an, berusaha menanamkan nilai-nilai spiritual Islam baik berupa aqidah, muamalah, keteladan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur"an surat Yusuf ayat 111:

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

Sesuai dengan Al-Qur'an, Rasulullah juga menjadikan cerita menjadi salah satu sarana untuk mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam pada umatnya. Cerita yang asalnya dari Nabi berbeda dengan cerita manusia pada umumnya. Cerita beliau memiliki keistimewaan yakni berdasarkan kejujuran, bukan karangan dan merupakan wahyu yang disampaikan kepadanya. Selain Rasulullah, cerita juga digunakan oleh para orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Cerita yang dikisahkan mengandung pesan moral atau nilai pendidikan karakter didalamnya, cerita-cerita tersebut dapat berupa cerita rakyat, dongeng, legenda, atau

³⁹ M. Alwi al-Maliki, *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 94-114.

cerita fiksi yang dikarang sendiri oleh orang tua dengan tujuan untuk mendidik anak-anaknya supaya menjadi orang yang memiliki budipekerti yang baik.

Pada jaman dahulu Walisongo mengunakan metode cerita dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat. Media cerita yang dulu digunakan oleh Walisongo yaitu Sunan Kalijaga, dan sampai saat ini masih sering dijumpai adalah cerita melalui media wayang kulit.

Novel bukanlah satu-satunya media yang digunakan dalam pembelajaran, tetapi novel dapat digunakan sebagai pelengkap media lainya seperti surat kabar dan televisi yang digunakan untuk membentuk sistem nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Nilai-nilai tersebut dapat berupa benar salah, baik buruk sesuai dengan kehidupan manusia.

Tidak semua novel mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat dipelajari atau dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi peserta didik, sehingga perlulah memilih novel dengan cermat dan memerlukan bimbingan saat membacanya. Berdasarkan perkembangan zaman, maka saat ini sudah banyak novel-novel yang mengandung pendidikan karakter didalamnya, sehingga tidaklah sulit untuk mencarinya. Contohnya novel Ayah karya Andrea Hirata, novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi, dan novel Si Anak Pemberani karya Tere Liye.

Nilai pendidikan karakter pada karya fiksi, terutama novel biasanya berisikan nilai-nilai kebenaran yang mencerminkan pandangan hidup dari sudut pandang pengarang. Nilai pendidikan karakter di dalam novel merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kehidupan seperti sikap, tingkah laku, sopan santun, dan pergaulan. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya, pembaca diharapkan dapat mengambil pembelajaran yang berharga dari nilai pendidikan karakter yang mendidik.

BAB III

PROFIL NASKAH NOVEL SI ANAK PINTAR

A. Profil Novel Si Anak Pintar





Gambar 1 Cover Novel Si Anak Pintar karya Tere Liye

Judul novel yang akan di analisis oleh penulis adalah "Si Anak Pintar". Novel tersebut ditulis oleh Tere Liye, sedangkan untuk desain dan ilustrasi sampul di buat oleh Resoluzy dan Alfian, kemudian untuk editor novel ini adalah Ahmad Rivai. Novel Si Anak Pintar diterbitkan oleh Republika pada tahun 2018, dengan ukuran 21cm dan halamanya berjumlah 349 halaman. Cover buku bernuansa malam yang diterangi sinar bulan, kemudian di belakang novel terdapat sepenggal kalimat yang membuat pembaca semakin penasaran dengan isi novel. Dari puluhan buku karya Tere Liye, serial buku ini merupakan mahkotanya.

B. Biografi Tere Live

Nama "Tere Liye" bukan nama sesungguhnya dari penulis, melainkan nama pena dari seorang penulis yang bernama Darwis. Ia merupakan anak seorang petani yang lahir dan dewasa di pedalaman Sumatera. Tere Liye lahir pada tanggal 21 Mei 1979.⁴⁰

⁴⁰ https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-tere-liye/, diakses pada tanggal 30 Desember 2020.

Tere Liye memiliki seorang istri bernama Ny.Riski Amelia, dari pernikahan tersebut mereka dikaruniai anak yang bernama Abdullah Pasai dan Faizah Askia. Tere Liye menempuh pendidikan di SDN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan, SMPN 2 Kikim Sumatera Selatan, dan SMAN 9 Bandar Lampung. Sedangkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi Tere Liye harus merantau ke Pulau Jawa, yaitu kuliah di Universitas Indonesia dan mengambil Fakultas Ekonomi.⁴¹

Tere Liye merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara, ia telah menghasilkan banyak karya. Bahkan ada beberapa karyanya yang telah diangkat ke layar lebar, seperti Hafalan Shalat Delisa dan Moga Bunda Disayang Allah. Berikut ini adalah beberapa karya dari Tere Liye. 42 Hafalan Shalat Delisa (2005), Moga Bunda di Sayang Allah (2006), Kisah Sang Penandai (2006), Sepotong Hati yang Baru (2012), Bumi, Serial Dunia Paralel (2014), Pulang (2015), Bulan, Serial Dunia Paralel (2016), Matahari, Serial Dunia Paralel (2016), Hujan (2016), Bintang, Serial Dunia Paralel (2017), Ceros dan Batozar, Serial Dunia Paralel (2018), Komet, Serial Dunia Paralel (2018), Si Anak Kuat (Amelia), Serial Anak Nusantara 1 (2018), Si Anak Spesial (Burlian), Serial Anak Nusantara 2 (2018), Si Anak Pintar (Pukat), Serial Anak Nusantara 3 (2018), Si Anak Pemberani (Elina), Serial Anak Nusantara 4 (2018), Si Anak Cahaya, Serial Anak Nusantara (2018), Si Anak Badai, Serial Anak Nusantara (2019), Komet Minor (2019), Selena, Serial Dunia Paralel (2020), Nebula, Serial Dunia Paralel (2020), Selamat Tinggal (2020), Pulang Pergi (2020), Si Anak Pelangi (2020).

Tere Liye adalah salah satu penulis yang tidak begitu terbuka terhadap kehidupan pribadinya. Biasanya di dalam sebuah novel akan terdapat foto atau biografi singkat yang terpasang di halaman belakang dari novel ciptaannya, namun dari sekian banyak novel yang ditulis oleh Tere Liye tidak ada yang mencantumkan hal-hal seperti itu. Walaupun begitu, para

https://bahasa.foresteract.com/biografi-singkat-tere-liye/, diakses pada tanggal 30 Desember 2020.

⁴² https://jambi.tribunnews.com/2020/08/21/daftar-karya-tere-liye-lengkap-dari-2005-hingga-2020-hafalan-shalat-delisa-sd-the-gogons-2?page=4, diakses pada tanggal 30 Desember 2020.

penggemar dan penikmat novel-novel karya Tere Liye sangatlah banyak dan selalu mendukung karya-karyanya serta menantikan karya-karya selanjutnya dari Tere Liye.

C. Sinopsis Novel Si Anak Pintar karya Tere Liye

Novel Si Anak Pintar adalah salah satu novel serial anak Nusantara yang sebelumnya ditulis dengan judul "Pukat" dan masuk dalam serial anak mamak. Novel ini menceritakan kisah hidup si Pukat dari ia berusia sembilan tahun sampai ia menjadi orang sukses. Pukat adalah anak yang pintar dalam keluarga Bapak Syahdan dan Mamak Nung, ia jujur dan bertanggung jawab dalam menjaga warung Ibu Ahmad, ia dapat memecahkan mesteri atau tekateki Wak Yati (kakak perempuan Bapak), ia sangat menyayangi sahabatsahabatnya, ia juga anak yang berbakti pada kedua orang tuanya serta takzim pada gurunya. Namun seperti anak kecil yang lain, adakalanya Pukat berselisih paham dengan temannya dan tidak menuruti perintah mamaknya yaitu perintah mamaknya untuk tidak pulang dahulu dari kebun sebelum pekerjaan di kebun selesai, tetapi Pukat tetap pulang lebih awal dikarenakan ingin menonton film kartun kesayangannya.

Si Pukat hidup di lingkungan keluarga yang sederhana dan harmonis. Bapak Syahdan dan Mamak Nung memiliki 4 anak yang bernama Eliana, Pukat, Burlian, dan Amelia. Kedua orang tua Pukat menanamkan nilai-nilai moral dan karakter pada anak-anaknya sejak dini, mengajarkan tentang cara menghargai sesuatu, arti kejujuran, kebijaksanaan, kerja keras, dan tanggung jawab. Kemudian Wak Yati yang merupakan saudara perempuan dari Bapak Syahdan, beliau mengajarkan Pukat mengenai makna hidup melalui permainan teka-teki yang bermakna.

Tentang Pukat yang memiliki teman-teman dengan karakter yang berbeda-beda, misalnya Raju yang pekerja keras, Saleha yang baik hati, Lamsari yang hobi makan, dan Can yang jujur. Tentang Pak Bin yang merupakan guru yang telah bertahun-tahun mengajar, beliau merupakan guru yang disukai oleh peserta didiknya atas kebijaksanaannya, walaupun

terkadang membuat kesal perserta didiknya sebab beliau sering memberikan banyak tugas. Tentang Nek Kiba yaitu guru mengaji yang di hormati dan disayangi anak-anak kampung. Kemudian tentang warga kampung yang selalu ingat arti kebersamaan dan gotong royong, warga kampung kebanyakan bermata pencarian sebagai petani dan pedagang dengan hutan sebagai sumber kehidupan meraka.

Cerita ditutup dengan keberhasilan Pukat yang menjalani pendidikan di Amsterdam, sedangkan adiknya Burlian kuliah di Tokyo. Kemudian Pukat menemukan jawaban dari teka-teki yang diberikan oleh Alm. Wak Yati kepada Pukat, yaitu tentang "harta paling berharga di kampung kami", jawabannya yaitu generasi penerus bangsa yang ada di kampung tempat Pukat tinggal. Terakhir yaitu pertemuan Pukat dengan sahabat karibnya yang dulu yang diceritakan telah pergi, ternyata kini ia telah menikah dengan pujaan hatinya dan menjadi seorang penerbang terhandal.

D. Unsur Intrinsik Novel Si Anak Pintar

Seperti yang sudah dijelaskan pada kajian teori tentang unsur-unsur intrinsik karya sastra yaitu tema, latar/setting, alur/plot, tokoh/penokohan, sudut pandang, dan amanat. Berikut ini adalah unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada novel Si Anak Pintar:

1. Tema

Tema novel Si Anak Pintar Karya Tere Liye adalah kesederhanaan, kejujuran, cinta alam, dan menghargai suatu pengorbanan.

2. Latar/setting

Latar/setting dapat disebut sebagai landasan tumpu, mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

a. Latar waktu

Latar waktu menunjukkan kapan terjadi suatu peristiwa misalnya: pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Potongan

cerita yang menunjukkan latar waktu pada novel Si Anak Pintar yaitu:

1) Menunjukan latar waktu pagi hari

"Aku dan Burlian berjalan beriringan. Masih terlalu pagi, baru pukul enam, tetapi aku tidak mau dipaksa-paksa Mamak menghabiskan sarapan."⁴³

2) Menunjukan latar waktu siang hari

"Siang ini, hujan deras membasuh halaman sekolah. Aku mengembangkan payung, Burlian berlari-lari kecil keluar kelasnya." 44

3) Menunjukan latar waktu sore hari

"Sore. Oi, ini putrinya Bu Bidan yang ikut pindah?"⁴⁵

4) Menunjukan latar waktu malam hari

"Syukurlah, selepas shalat Maghrib, wajah bersungut Mamak kembali normal." 46

b. Latar tempat

Latar tempat menunjukkan tempat terjadinya suatu peristiwa. Pada novel Si Anak Pintar terdapat beberapa tempat yang dijadikan latar terjadinya suatu peristiwa.

1) Gerbong kereta api

"Kalian tahu kenapa benda ini disebut 'kereta api'? Bapak bertanya sambil takzim menatap langit-langit gerbong, ke sebuah kipas angin karatan yang tidak berfungsi lagi."⁴⁷

2) Sungai

"Aku dan Burlian yang berenang mengambang di permukaaan air sungai menyeka wajah dari cipratan air." 48

3) Kelas

"...Aku sigap loncat dari bangku, bergegas berkeliling kelas mengambil kertas teman-teman, menarik paksa satudua, lantas kertas dengan beragam bentuk itu kuserahkan kepada Pak Bin."

⁴³ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 46.

⁴⁴ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 89.

⁴⁵ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 40.

⁴⁶ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 58.

⁴⁷ Tere Liye, *Si Anak Pintar*,... hlm. 1.

⁴⁸ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 36.

⁴⁹ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 48.

4) Rumah

"Burlian, Pukat, kalian bergegas mandi, berganti pakaian. Ayo kalian ditunggu. Eli, Amelia, kalian sudah wudhu? Kita shalat jamaah di rumah." 50

5) Warung Bu Ahmad

"Anak-anak berkerumunan di depan warung yang terbuka?" ⁵¹

6) Masjid kampung

"Rombongan demi rombongan tiba di halaman masjid. Saat kami sampai, masjid sudah ramai..."⁵²

7) Hutan

"Tanpa kata sambutan, upacara, dan sejenisnya, setiba di batas luar bekas ladang karet, Bapak bersama pria dewasa langsung bekerja. Tangan mereka yang menggenggam pisau besar tangkas memotong semak belukar. Ini pekerjaan paling awal dari membuka hutan." ⁵³

8) Bandara

"Aku tertawa, mengangguk, merengkuh erat bahu Raju. Aungguh tidak menyangka Raju dan Saleha yang akan menjemputku di bandara." ⁵⁴

3. Alur/plot

Alur yang digunakan pada novel Si Anak Pintar adalah alur campuran (maju mundur) yaitu ketika seorang penulis menggabungkan antara alur maju dan alur mundur. Hal tersebut dapat diketahui melalui beberapa kata yaitu minggu lalu, esok-lusa, esok pagi, tahun lalu, dan lain sebagainya.

4. Tokoh/penokohan

Tokoh-tokoh yang ada pada novel Si Anak Pintar memiliki berbagai karakter diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Pukat

Pukat merupakan anak kedua dari Mamak Nung dan Bapak Syahdan. Ia adalah tokoh utama pada novel Si Anak pintar. Ia seorang anak yang pintar, mempunyai banyak ide cemerlang dalam

⁵¹ Tere Liye, *Si Anak Pintar*,... hlm. 142.

⁵⁰ Tere Liye, *Si Anak Pintar*,... hlm. 58.

⁵² Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 212.

⁵³ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 280.

⁵⁴ Tere Live, Si Anak Pintar,... hlm. 345.

menyelesaikan permasalahan, serta tergolong orang yang jujur. Salah satu peristiwa yang membuktikan jika Pukat adalah orang yang pintar dan memiliki ide yang cermerlang yaitu saat pukat menaburkan bubuk kopi pada para penjahat yang merampok di gerbong kereta.⁵⁵

b. Burlian

Burlian merupakan adik dari Pukat. Ia adalah anak yang ceroboh, suka bercanda, serta memiliki keingintahuan yang cukup tinggi. Salah satu peristiwa yang membuktikan karakter Burlian yang ceroboh yaitu saat Burlian kehilangan karcis saat naik kereta. Ia panik mencari karcis tersebut sampai membuka semua pakaiannya. ⁵⁶

c. Amelia

Amelia merupakan anak bungsu dari keluarga Bapak Syahdan. Ia sering bersenda gurau dan bermain, namun terkadang ia juga suka malas serta manja sebab usianya yang masih kecil. Salah satu peristiwa yang menceritakan karakter Amelia yang manja dan malas sehingga membuat mamak marah yaitu ketika mamak melihat kamar tidur Amelia masih berantakan. Pagi itu Amelia tidak merapikan tempat tidurnya karena sudah terbiasa dirapikan oleh Ka Eliana, namun saat itu Ka Eli sedang tidak ada di rumah sehingga Amelia yang harus membereskan tempat tidurnya sendiri. Mamak memarahi Amelia sambil membereskan tempat tidur Amelia yang berantakan, sedangkan Amelia hanya bisa menangis.⁵⁷

d. Eliana

Eliana adalah kakak perempuannya Pukat atau anak pertama dari Bapak Syahdan dan Mamak Nung. Saat Eliana sedang berada di rumah, ia rajin membantu Mamaknya, ia juga selalu belajar untuk disiplin serta mencontohkan tata krama yang baik pada semua adiknya. Berikut ini adalah peristiwa tentang karakter dari Eliana

⁵⁶ Tere Liye, *Si Anak Pintar*,... hlm. 5-7.

_

⁵⁵ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 30.

⁵⁷ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 183.

yang mengajarkan tata krama yang baik pada adiknya yaitu ketika keluarga Bapak Syahdan sedang makan bersama dan melihat Burlian yang hendak makan terlebih dulu sebelum Bapak, Ka Eli langsung memperingati Burlian untuk menunggu Bapak mengambil makan terlebih dulu.⁵⁸ Intinya adalah ketika makan bersama keluarga dahulukan orang yang lebih tua untuk mulai makan terlebih dahulu, hal tersebut termasuk dalam norma kesopanan.

e. Mamak Nung

Menurut anak-anaknya Mamak Nung memiliki peringai yang galak, namun pada dasarnya Mamak adalah orang yang penyanyang, tegas, disiplin dan baik hati. Salah satu contoh peristiwa yang menunjukkan karakter Mamak yang penuh kasih sayang yaitu saat Pukat sedang sakit, Mamak merawat Pukat siang malam tanpa mengeluh.⁵⁹

f. Bapak Syahdan

Bapak Syahdan merupakan kepala keluarga yang baik hati, bijaksana, dan tak jarang memberikan nasihat-nasihat yang baik pada anak-anaknya serta lemah lembut dalam mendidik anak-anak. Salah satu peristiwa yang menunjukkan karakter Bapak Syahdan yang bijaksana yaitu saat Pukat tidak menuruti perintah Mamak dan kemudian Mamak menghukum Pukat untuk tidak makan ikut makan malam serta tidur diluar. Saat itu Pukat dan Mamak sedang keras kepala sehingga tidak ada yang mau mengalah. Bapak tidak serta merta langsung membela Pukat atau menyetujui hukuman yang di tetapkan Mamak. Bapak Syahdan memberikan nasehat dan penjelasan kepada Pukat mengenai kasih sayang Mamak yang begitu besar pada anak-anaknya kemudian meminta Pukat merenungkan

_

⁵⁸ Tere Liye, *Si Anak Pintar*,... hlm. 315.

⁵⁹ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 202-207.

kesalahannya. Selain itu Bapak juga memberikan nasehat pada Mamak agar tidak terlalu keras pada Pukat.⁶⁰

g. Pak Bin

Pak Bin merupakan pendidik yang telah lama mengajar di sekolah. Pak Bin memiliki karakter kerja keras sebab beliau dapat mengajar tiga kelas bersamaan, hal tersebut disebabkan karena minimnya jumlah tenaga pendidik yang mengajar dikampung. Pak Bin juga mempunyai karakter bijaksana serta suka memberikan banyak tugas pada peserta didiknya, ia memiliki banyak pengetahuan, tegas, dan baik hati.

h. Wak Yati

Wak Yati merupakan saudara perempuan dari Bapak Syahdan, yang sering memberikan teka-teki bermakna kepada Pukat, ia memiliki karakter yang periang, selain itu Wak Yati adalah orang yang pandai berbahasa Belanda. Terbukti pada saat ditemukan harta karun di masjid kampung yang sedang direnovasi dan di dalam harta karun yang ditemukan tersebut terdapat gulungan kertas tua yang bertulisan bahasa Belanda, maka warga kampung langsung memanggil Wak yati untuk menerjemahkan tulisan tersebut.⁶¹

i. Nek Kiba

Nek Kiba merupakan guru mengaji yang usianya sudah hampir delapan puluh tahun, memiliki karakter yang sabar, cinta mengajar, sederhana, tegas, dan selalu memberikan nasihat atau pesan-pesan yang baik pada peserta didiknya. Salah satu hal yang dapat menunjukkan karakter Nek Kiba yang sabar yaitu diceritakan jika di usia Nek Kiba yang tidak muda lagi beliau mampu dengan sabar mendidik puluhan peserta didik yang mempunyai sifat yang berbedabeda, bahkan diketahui jika hampir semua penduduk kampung pernah diajar olehnya.

⁶⁰ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 183-200.

⁶¹ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 224-229.

j. Ibu Ahmad

Ibu Ahmad merupakan ibu yang menjual makanan ringan dan berbagai alat tulis di warung dekat sekolah, beliau memiliki hati yang baik, pekerja keras, hidup sederhana, dan sangat menyayangi anaknya. Salah satu peristiwa yang menunjukkan karakter Ibu Ahmad yang baik hati yaitu saat Pukat melaporkan jika uang hasil dagangannya kurang sebanyak harga dua gorengan, Ibu Ahmad tidak mempermasalahkannya dan tidak memarahi Pukat, mungkin terjadi kekeliruan saat menghitung. Ibu Ahmad percaya kepada Pukat dan saat itu Ibu Ahmad juga tidak menghitung jumlah gorengannya, selain itu Pukat juga tidak bisa menyalahkan siapapun, sebab dirinya juga tidak memiliki bukti jika ada yang mengambil dua gorengan tanpa membayar. Ibu Ahmad sudah sangat berterimakasih kepada Pukat karena sudah membantu dirinya untuk berjualan. 62

k. Raju

Raju merupakan sahabat karib dari Pukat yang duduk sebangku dengan Pukat di sekolah, ia memiliki karakter yang baik hati dan pekerja keras. Semenjak orang tuanya berpisah, Raju membantu Ibunya membiayai kehidupannya. Dia dengan senang hati dimintai tolong untuk membantu panen, menjaga ladang atau kegiatan apa saja yang sering dilakukan orang dewasa lainnya. Situasi dan keadaan yang membuat hidupnya lebih cepat tumbuh dewasa dibandingkan anak seusianya. ⁶³

l. Lamsari

Lamsari merupakan teman sekelas Pukat yang sering jajan diwarung Ibu Ahmad. Ia memiliki karakter suka bergurau dengan teman-temanya, namun dia juga merupakan anak yang jujur dan baik hati. Salah satu peristiwa yang menunjukkan karakter Lamsari yang

_

⁶² Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 148.

⁶³ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 112-113.

jujur yaitu ia berkata jujur pada Pukat dan Pak Bin jika dirinyalah yang mengambil dua gorengan dan belum membayarnya.⁶⁴

m. Saleha

Saleha adalah anak dari Bu Bidan dan merupakan perserta didik pindahan dari kota. Ia memiliki paras yang cantik dan di sukai banyak orang, ia memiliki karakter yang ramah dan mudah bersosialiasi dengan lingkungan yang baru. Saleha secara perlahan telah dapat menjadi bagian dari anak-anak di sekolah tempatnya belajar, dia mengerjakan piket dan menyelasaikan prakarya bersama teman-temannya. Saleha akrab bermain bersama di halaman sekolah dan dia juga mendapat kesempatan untuk menjadi petugas upacara di sekolah. Bahkan di minggu awal Saleha sekolah sudah dapat menarik perhatian teman kelasnya dan membuat temannya tersebut menjadi rajin berangkat ke sekolah.

n. Can

Can merupakan teman Pukat yang mempunyai karakter yang sedikit acuh terhadap situasi dan keadan namun dia juga orang yang jujur dan tidak pelit terhadap teman-temannya. Salah satu peristiwa yang menunjukkan karakter Can yang Jujur yaitu ia berkata jujur pada teman-temanya jika dirinyalah yang menukar kaleng yang digunakan untuk menaruh uang di warung dengan kaleng sarden miliknya dan tidak mengambil uangnya sepersenpun. ⁶⁶

5. Sudut pandang

Pada novel Si Anak Pintar yang ditulis oleh Tere Liye memakai sudut pandang orang pertama (Aku), sehingga ia berperan langsung sebagai peran utama pada cerita tersebut serta menggunakan katakatanya sendiri saat bercerita.

65 Tere Liye, *Si Anak Pintar*,... hlm. 43.

66 Tere Live, Si Anak Pintar,... hlm. 169.

⁶⁴ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 151.

6. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan penulis pada pembaca melalui karyanya. Amanat pada novel Si Anak Pintar ini yaitu mengajarkan anak untuk berfikir kreatif, semangat belajar, jujur dalam berbagai hal, menghormati dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua.



BAB IV

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SI ANAK PINTAR

Berdasarkan analisis penulis, berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Si Anak Pintar karya Tere Liye yang disesuaikan dengan kajian teori sebelumnya yang berpedoman pada 18 butir nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

A. Religius

Berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran terhadap agama lain sehingga dapat hidup rukun dengan penganut agama lain. Dalam menanamkan sikap religius pada seseorang harus dilakukan sejak dini agar dapat menjadi kebiasaan di kesehariannya dan menjadikan individu yang lebih baik serta taat beragama. Menerapkan sikap religius dapat dilakukan dengan menciptakan budaya religius sehingga tercipta suasana religius yang baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat serta lingkungan rumah yang dilakukan anggota keluarga. Budaya religius ialah sekumpulan dari nilai religius yang menjadi dasar dalam bertingkahlaku dan telah menjadi suatu kebiasaan.

Peristiwa yang menggambarkan nilai pendidikan religius yaitu ketika Pukat akan meneruskan sekolah ke jenjang SMP, Pukat sangat bersyukur dapat melanjutkan sekolahnya tersebut di kota kabupaten.

42

⁶⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,.. hlm. 29.

Pada awalnya Pukat menginginkan sekolah di kota provinsi atau di kota-kota yang jauh, namun hal tersebut tidak membuat Pukat bersedih dan tetap bersyukur dapat melanjutkan sekolahnya di kota kabupaten dikarenakan diantara teman-temanya hanya sedikit peserta didik yang mampu meneruskan pendidikan ke jenjang SMP diantaranya yaitu Pukat, Lamsari dan Saleha.⁶⁸

Peristiwa yang cukup menegangkan yaitu peristiwa banjir yang terjadi di kampung serta proses penyelamatan Raju yang terjebak banjir di kebun jagung Wak Lihan. Saat peristiwa tersebut terjadi, Pukat menangis, khawatir dan terus berdo'a untuk keselamatan Raju sahabat sejatinya. Peristiwa banjir tersebut terjadi pada malam hari sehingga warga tidak langsung melakukan proses penyelamatan, warga kampung menunggu pagi agar terdapat cahaya untuk penerangan serta memudahkan proses penyelamatan. penyelamatan Raju tidaklah mudah sebab Raju terjebak di dekat sungai yang mana aliran air sangat deras saat itu. Saat pagi menjelang warga kampung mengerahkan para pemuda yang pandai berenang untuk memulai proses penyelamatan Raju, dan akhirnya dengan do'a dan usaha Raju berhasil diselamatkan.⁶⁹ Pada peristiwa ini masyarakat tak sedikitpun lupa untuk berdo'a, mereka selalu mengingat Allah SWT dalam setiap langkah yang mereka ambil, baik saat sedang cemas dan khawatir maupun saat sedang melakukan proses penyelamatan. Masyarakat juga saling mengingatkan untuk berdo'a, saat Pukat sangat khawatir dan mengangis terus menerus, Pak Bin mengingatkan Pukat untuk berdo'a.

Kemudian peristiwa selanjutnya yang menunjukkan karakter religius adalah peristiwa saat Pukat sakit. Mamak dengan telaten dan penuh kasih sayang menjaga Pukat yang sakit. Selain itu Mamak Nung juga senantiasa menasehati Pukat untuk selalu mengingat Allah SWT, dengan mengucapkan istigfar supaya senantiasa diberi perlindungan oleh Allah SWT. Kedua peristiwa di atas menjelaskan bahwa saat menghadapi masalah kita harus berserah diri pada Allah SWT dan berdo'a.

⁶⁸ Tere Live, Si Anak Pintar,... hlm. 326.

⁶⁹ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 117-123.

⁷⁰ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 206.

Peristiwa yang menarik selanjutnya yang menunjukkan karakter religius yaitu saat terjadi gerhana matahari di kampung ketika sedang dilaksanakan renovasi masjid, pemuda kampung yang sedang di atas atap melakukan renovasi masjid melakukan azan, kemudian warga kampung shalat secara berjamaah di masjid tersebut. Warga kampung dengan kompak melaksanakan ibadah shalat sunah yaitu shalat gerhana matahari secara bersama-sama.⁷¹ Meskipun sedang sibuk melakukan pekerjaan tetapi warga kampung tidak melupakan kewajibannya untuk shalat sunah gerhana matahari, sungguh hal tersebut patut untuk di teladani dan hal tersebut juga dapat membuktikan jika warga kampung memiliki sikap yang religius.

Kemudian ada pula beberapa peristiwa lain yang terdapat pada novel Si Anak Pintar yang menunjukkan jika keluarga Bapak Syahdan dan warga kampung adalah orang-orang yang religius. Diceritakan jika keluarga Bapak Syahdan senantiasa menjalankan ibadah wajibnya sebagai orang yang beragama Islam, yaitu melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu. Keluarga yang harmonis tersebut akan saling mengingatkan satu sama lain apabila sudah waktunya shalat. Selain keluarga Bapak Syahdan, anak-anak di kampung juga rajin mengaji pada Nek Kiba. Ia senantiasa mengajarkan anak-anak kampung untuk mengaji bersama-sama dengan tujuan supaya mereka mampu membaca Al-Qur'an, juz amma, berzanji, dan sholawat. Warga masyarakat di kampung tersebut dapat memahami cara melakukan ibadah yang baik dan benar serta dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hampir semua warga kampung dapat membaca Al-Qur'an karena kerja keras beliau.

Peristiwa selanjutnya yaitu ketika Bapak mengajak keluarganya untuk melihat ladang dan memasang kaleng yang diisi batu untuk mengusir burung pipit atau binatang lainnya yang dapat merusak padi. Bapak menjelaskan jika kita harus selalu bersyukur kepada Allah SWT yang sudah memberikan limpahan alam yang sangat banyak sehingga memberikan kehidupan pada seluruh warga masyarakat di sekelilingnya. Padi yang tumbuh subur

⁷¹ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 219-221.

merupakan kebaikan dari Allah SWT, sebagai manusia kita hanya dapat membantu prosesnya, menunggu dengan sabar dan berharap yang artinya berd'oa. Hal yang sama juga pernah di jelaskan oleh Nek Kiba bahwa orangorang beriman meminta bantuan melalui 2 cara yaitu sabar dan shalat. Dari peristiwa tersebut kita dapat mengambil pelajaran jika kita harus senantiasa bersyukur, sabar dan berdo'a. Manusia hanya dapat berusaha sebaik-baiknya dan Allah SWT yang menentukan serta memberi rahmat.

Berdasarkan peristiwa-peristiwa yang ada pada novel Si Anak Pintar yang sudah dijelaskan, disimpulkan jika nilai pendidikan karakter religius pada novel Si Anak Pintar diantaranya adalah menjalan ibadah wajib shalat lima waktu, mengaji, bersyukur, sabar, berdo'a dan senantiasa mengingat Allah SWT dalam situasi apapun. Kita dapat mengambil pembelajaran jika lingkungan dapat mempengaruhi karakter seseorang, diceritakan jika Pukat tinggal di lingkungan keluarga yang taat beribadah sehingga Pukat memiliki karakter yang religius, kemudian anak-anak kampung adalah anak yang rajin mengaji sebab warga kampung tersebut memiliki karakter yang religius. Warga kampung juga saling mengingatkan untuk berdo'a ketika menghadapi suatu masalah, hal tersebut merupakan sikap yang baik dan patut untuk di contoh.

B. Jujur

Dalam bahasa Inggris kejujuran atau *Integritas* berasal dari bahasa Latin *Interger, Incorruptibility* yaitu sikap yang teguh dalam mempertahankan prinsip, tidak akan melakukan korupsi, serta dapat dijadikan dasar yang melekat pada diri sendiri sebagai nilai moral. Pengertian lain dalam bahasa Inggris yaitu *Honest* atau jujur, berasal dari bahasa Latin yaitu *Honestus* atau *Honos*, yang berarti terhormat atau menjadi terhormat. *Honest* juga diartikan dengan tidak pernah menipu, tidak pernah berbohong atau melawan hukum, jujur dan tidak menyimpang dari prinsip kebenaran.⁷³

⁷² Tere Liye, *Si Anak Pintar*,... hlm. 313-316.

⁷³ Muhasim, "Budaya Kejujuran dalam Menghadapi Perubahan Zaman", *Jurnal Studi*

"Honest can be interpreted as being upright, not cheating, sincere, and sincere, saying or giving information that is in accordance with reality and truth, not lying, trustworthy words and not betraying." Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan jika jujur merupakan perilaku yang menjadikan seseorang selalu dapat dipercaya, baik dalam ucapan maupun tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai pendidikan karakter jujur yang dapat kita dipelajari pada novel Si Anak Pintar dapat dilihat dari beberapa peristiwa yaitu saat warung Ibu Ahmad tutup berhari-hari dikarenakan Ibu Ahmad harus merawat anaknya yang sedang sakit, maka hal tersebut membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk membeli keperluan sekolah serta jajan sehari-hari sebab hanya warung Bu Ahmad yang paling dekat dengan sekolah. Karena situasi dan kondisi tersebut Pukat tidak tinggal diam, dia memiliki ide cemerlang yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan membuka warung kejujuran, namun Pukat tidak dapat menjalankan rencana tersebut seorang diri sehingga Pukat meminta persetuan dan bantuan dari Pak Bin. Berkat musyawarah yang dilakukan oleh Pak Bin, Pukat, Ibu Ahmad, dan Mang Dullah maka dibukalah warung kejujuran di sekolah Pukat.⁷⁵

Diceritakan jika Pak Bin melatih peserta didiknya untuk berperilaku jujur. Pak Bin menyetujui ide dari Pukat untuk membuka warung Ibu Ahmad yang di bantu oleh Pukat sesuai dengan yang disepakati, selain dapat membantu perekonomian Ibu Ahmad dan dapat membantu peserta didik membeli keperluan, hal tersebut juga dapat melatih peserta didik untuk berperilaku jujur.

Pada realitanya membuka warung kejujuran tidaklah mudah, terjadi beberapa permasalahan di antaranya yaitu uang hasil penjualan berkurang dua ratus perak. Beruntung masalah tersebut tidak berlarut-larut sebab keesokan harinya Lamsari mengakui jika dirinya yang mengambil dua gorengan dan

Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 1, Mei 2017, hlm. 180.

⁷⁴ Famahato Lase, dkk, "The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character", *Journal of Educational and Learning Studies*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 42.

⁷⁵ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 139-142.

belum membayar. Peristiwa tersebut terjadi karena Lamsari tidak memperhatikan aturan main yang ditetapkan dalam warung tersebut sehingga Lamsari mengambil dua gorengan tanpa membayar atau dengan kata lain berhutang. Hal yang dapat di petik pada peristiwa tersebut adalah Lamsari berkata jujur jika dia yang berhutang dua gorengan tersebut.

Peristiwa selanjutnya terjadi pada hari kelima belas dibukanya warung kejujuran yaitu kaleng tempat menaruh uang hilang, hal ini terjadi di karena Can menukar kaleng tersebut dengan kaleng sarden miliknya tanpa sepengetahuan orang lain. Masalah tersebut juga dapat terselesaikan di karenakan Can mengakui jika dialah yang menukar kaleng tersebut, namun dia tidak mengambil uang yang ada di dalam kaleng sepersenpun.

Peristiwa yang terakhir adalah hilangnya satu buku gambar yang ternyata di ambil oleh pemuda tanggung yang bukan berasal dari sekolah tempat Pukat belajar. Dari semua peristiwa di atas dapat disimpulkan jika Pak Bin berhasil mengajarkan kejujuran pada peserta didiknya. Sedangkan beberapa masalah yang terjadi hanya sebuah kesalah pahaman dan tidak ada niat untuk berperilaku curang atau berbohong.⁷⁶

Peristiwa yang cukup menarik dan mengandung aspek kejujuran selanjutnya yaitu peristiwa celengan Nek Kiba. Saat anak-anak kampung sedang mengaji, Nek Kiba menceritakan kisah tentang celengan miliknya dengan tujuan mengajarkan karakter jujur pada peserta didiknya. Diceritakan jika Nek Kiba yang masih kecil kehilangan celengan miliknya, kemudian ada kakek yang menolongnya. Kakek tersebut menemukan beberapa celengan yang sangat bagus namun itu bukanlah milik Nek Kiba. Nek Kiba berkata jujur jika celengan yang dimilikinya merupakan celengan sederhana yang isinya tidak banyak sehingga tidak terlalu berat. Atas sikap jujurnya tersebut, Nek Kiba memperoleh keuntungan yang tak terduga yaitu mendapatkan semua celengan yang telah di ambil kakek dari sungai. Pesan yang ingin disampaikan oleh Nek Kiba pada peserta didiknya adalah ketika kita

⁷⁶ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 147-169.

mengalami kesulitan dalam hidup sesulit apapun itu dan nafsu dunia merusak kalian, janganlah kalian mencuri.⁷⁷

Berdasarkan kutipan dan peristiwa tentang aspek kejujuran diatas, maka dapat diambil kesimpulan jika kita harus senantiasa berperilaku jujur meskipun kita sangat menginginkan sesuatu dan ketika mengalami kesulitan jangan sampai mencuri. Kemudian sebagai tenaga pendidik harus dapat mengajarkan dan memberikan teladan pada anak didiknya tentang sikap jujur.

C. Toleransi

Toleransi didefinikan sebagai sikap manusia untuk menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap atau tindakan orang lain yang tidak sama dengan dirinya. Indonesia adalah negara yang mempunyai berbagai suku dan budaya, sangatlah penting memiliki sikap toleransi agar dapat menjaga kedamaian dan keutuhan bangsa. Dengan toleransi kita dapat hidup rukun dan damai di kalangan masyarakat, saling menghargai satu sama lain, tidak memaksakan keinginan diri sendiri dan menjegah perpecahan. Selain itu dengan sikap toleransi kita juga dapat melatih kesabaran dan mengontrol diri sendiri dalam bertindak dan berperilaku.

Pendidikan karakter toleransi yang dapat kita dipelajari pada novel Si Anak Pintar dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

"Kitalah yang paling tahu seperti apa kita, sepanjang kita jujur terhadap diri sendiri. Sepanjang kita terbuka dengan pendapat yang lain, mau mendengarkan masukan dan punya sedikit selera humor, menertawakan diri sendiri. Dengan itu semua kita bisa terus memperbaiki peringai..."

Kutipan diatas adalah sepenggal nasehat yang diberikan Bapak kepada Pukat, dijelaskan bahwa kita harus memiliki sikap jujur dan toleransi yaitu terbuka dengan pendapat orang lain dan dapat menerima masukan dari orang lain serta sikap yang sedikit humoris. Sikap tersebut dapat memperbaiki perilaku kita menjadi lebih baik.

⁷⁷ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 157-164.

⁷⁸ Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*", (Bali: Unhi Press, 2020), hlm. 54.

⁷⁹ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 94.

Kemudian cerita yang mengandung nilai toleransi juga dapat kita lihat dalam kisah Saleha yang merupakan teman baru Pukat, dia datang dari kota dan memiliki wajah yang rupawan berbeda dengan warga kampung lainnya. Berdasarkan cerita yang ada pada novel Si Anak Pintar, Saleha memiliki karakter yang baik, tidak tinggi hati, dan mau berteman dengan siapapun. Hari-hari berlalu dengan cepat dan Saleha sudah akrab dengan temantemannya, bermain bersama, dan mengerjakan prakarya bersama. Sehingga dapat disimpulkan jika Saleha dan anak-anak di kampung memiliki sikap toleransi, tidak membeda-bedakan anak kota dengan anak kampung, serta tidak memandang warna kulit atau fisik seseorang.

D. Disiplin

Menurut seorang ahli pendidikan yaitu Marilyn E' Gootman dalam Imam Ahmad Ibnu Nizar, mengatakan jika disiplin dapat membantu anak dalam mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang tidak baik, sehingga dapat mengoreksinya. 80 "Some factors that affect discipline are differences in race, ethnic, and gender, self control, self openness, and parental attention, self adjustment, parental support, peer influence, insufficient parenting, difficulty in learning, personal stress, and impaired health." Berdasarkan pengertian di atas, maka karakter disiplin merupakan kontrol diri seseorang yang dikembangkan untuk mengontrol dirinya sendiri dalam berperilaku. Kemudian faktor penentu dalam masalah disiplin dapat dikategorikan menjadi lima yaitu faktor individu (diri sendiri), faktor sekolah, faktor guru, faktor orang tua dan faktor masyarakat. Sedangkan melatih dan mendidik anak untuk berperilaku disiplin dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk menaati peraturan.

Pendidikan karakter disiplin yang dapat kita dipelajari pada novel Si Anak Pintar dapat dilihat pada kutipan novel berikut ini:

⁸⁰ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 22.

⁸¹ Soeci Izzati Adlya, A. Muri Yusuf, dan Z. Mawardi Effendi, "The Contribution of Self Control to Students' Discipline", *Journal of Counseling and Educational*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 1-2.

"Sana, bergegas mandi. Sudah hampir jam tujuh. Nanti kau terlambat sekolah."82

"Tentu saja. Urusan ini tentang berdisiplin. Anak-anak itu harus disiplin. Mereka harus tahu kapan bekerja, kapan bermain." 83

Kedua kutipan di atas menjelaskan tentang sikap disiplin. Pada kutipan pertama, dijelaskan bahwa Mamak sedang membiasakan anak-anaknya untuk bangun lebih awal agar tidak terlambat berangkat ke sekolah. Sedangkan pada kutipan kedua, Mamak menekankan untuk disiplin membagi waktu. Disiplin pada waktunya belajar harus belajar, ketika waktunya membantu orang tua maka bantulah orang tua, dan saat waktunya bermain maka gunakanlah waktu sebaik-baiknya untuk bermain.

Pendidikan karakter disiplin juga terdapat pada karakter Pak Bin. Pak Bin merupakan pendidik yang terkenal akan kedisiplinannya dan suka memberikan banyak tugas, meskipun dua hal tersebut tidak disukai oleh peserta didiknya namun sebagai pendidik yang baik Pak Bin harus dapat mendisiplinkan peserta didiknya dan beliau juga harus memiliki sifat yang disiplin. Hal tersebut dilakukan agar Pak Bin dapat menjadi tauladan dan contoh yang baik untuk peserta didiknya sehingga peserta didiknya juga dapat memiliki karakter yang disiplin.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa kita harus memiliki sifat disiplin, khususnya disiplin terhadap waktu, sehingga kita dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Membiasakan sikap disiplin dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti bangun pagi seperti yang dilakukan Mamak Nung pada anak-anaknya. Kemudian sebagai seorang pendidik memiliki karakter yang baik dan menjadi tauladan bagi peserta didiknya sangatlah penting, agar peserta didiknya dapat menjadi orang yang baik. Terkadang berbicara memberikan pengertian dan memberikan nasehat pada peserta didik menganai karakter yang baik seperti disiplin tidaklah sulit tetapi menanamkan karakter disiplin pada peserta didik tidaklah mudah, tidak cukup

⁸² Tere Live, Si Anak Pintar,... hlm. 183.

⁸³ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 198.

hanya dengan bicara atau memberikan pengertian tetapi harus di barengi dengan suatu tindakan. Jika pendidik tidak memiliki sikap disiplin bagaimana peserta didiknya dapat memiliki sikap disiplin tersebut. Pendidik adalah tauladan bagi peserta didiknya sehingga segala tindak tanduknya akan dilihat dan dicontoh oleh peserta didiknya.

E. Kerja Keras

Berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mendefinisikan kerja keras sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh saat mengatasi berbagai hambatan belajar atau tugas, dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Kerja keras memiliki arti jika suatu pekerjaan dikerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah, mengeluh atau berhenti sebelum target dapat tercapai.

Pendidikan karakter kerja keras yang bisa kita pelajari pada novel Si Anak Pintar dapat dilihat pada beberapa peristiwa pada novel Si Anak Pintar sebagai berikut: peristiwa pertama yaitu Pak Bin bekerja keras dan tidak pernah mengeluh menjadi pendidik yang sesekali harus mengurus tiga kelas sekaligus dikarenakan kurangnya tenaga pendidik di sekolah tersebut bahkan terkadang Pak Bin menggunakan uangnya sendiri untuk membeli peralatan belajar peserta didiknya.

Peristiwa kedua yaitu Raju yang masih kelas 5 SD harus bekerja keras membantu ibunya menjadi tulang punggung keluarga. Berbagai pekerjaan Raju lakukan seperti membantu panen, mengambilkan barang, menjaga ladang atau kegiatan orang dewasa lainnya. Hal tersebut dilakukan Raju sebab ayah dan ibunya telah bercerai enam tahun lalu dan sekarang Raju tinggal dengan ibu dan adik-adiknya yang masih kecil.⁸⁵

⁸⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,.. hlm. 29.

⁸⁵ Tere Live, Si Anak Pintar,... hlm. 112-113.

"Aku tahu, Mamak dan Bapak bekerja semakin keras untuk membiayai aku dan kak Eli. Belum lagi tahun depan Burlian juga menyusul ke kota dan kak Eli melanjutkan SMA." 86

Pendidikan karakter kerja keras juga ditunjukkan pada pernyataan Pukat di atas jika kedua orang tuanya bekerja keras dalam membiayai Pukat dan Eliana yang telah memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi sehingga memerlukan uang yang tidak sedikit, selain itu Burlian dan Amelia yang berada di SD juga memerlukan biaya.

Nilai pendidikan karakter kerja keras juga terdapat pada karakter Ibu Ahmad, seorang pemilik warung yang ada di dekat sekolah. Beliau bekerja keras mencari uang untuk biaya pengobatan anaknya yang sedang sakit paruparu, berbagai pekerjaan dia lakukan. Ketika beliau tidak bisa berjualan karena harus menjaga dan merawat anaknya yang sakit, beliau menjadi buruh cuci para tetangganya. Beliau pantang menyerah bekerja untuk menghidupi keluarganya, beliau mengerjakan berbagai pekerjaan rumah tangga, merawat anaknya, menjadi buruh cuci dan berjualan di warung.

Berdasarkan peristiwa-peristiwa di atas dapat disimpukan jika kita harus memiliki sikap kerja keras dan pantang menyerah. Pak Bin bekerja keras mendidik peserta didiknya, Raju yang merupakan teman dari Pukat, bekerja keras membantu ibunya, sedangkan ayah dan ibu Pukat bekerja keras membiayai sekolah anak-anaknya, kemuadian Ibu ahmad yang bekerja keras merawat anaknya dan menjadi tulang punggung keluarga. Mereka tidak pernah mengeluh dan menyerah pada keadaan, mereka tetap semangat dan bekerja keras.

F. Kreatif

Kreatif berasal dari bahasa Inggris "create" yang memiliki arti menciptakan, sedangkan kreatif merupakan kemampuan mempunyai daya cipta dan dapat merealisasikan ide-ide serta perasaannya sehingga dapat

87 Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 131-139.

⁸⁶ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 326-327.

menciptakan sesuatu baru.⁸⁸ Kata kreatif tidak dapat dipisahkan dari kreativitas, dimana kreativitas adalah produk dari kreatif yang merupakan hasil dari proses berfikir kreatif. Dari penjelasan diatas dapat disimpukan jika orang yang kratif adalah orang yang mau berfikir dan mengembangkan ideidenya serta mampu merealisasikannya secara nyata.

Pendidikan karakter kreatif yang dapat kita dipelajari pada novel Si Anak Pintar dapat dilihat pada beberapa peristiwa dalam novel Si Anak Pintar sebagai berikut: Peristiwa pertama dapat di jumpai di awal cerita yaitu saat Pukat menaburkan bubuk kopi pada para perampok yang merampok digerbong kereta, karena aksi kreatifnya tersebut para penjahat dapat di tangkap oleh petugas. Peristiwa kedua yaitu Pukat membantu temannya membuat penggaris tiruan menggunakan buku yang diberi senti-sentian seperti penggaris. Pukat berfikir kreatif dan menghasilkan kreativitas yaitu penggaris tiruan yang dibuatnya.

G. Mandiri

Berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mendefinisikan mandiri sebagai Sikap dan perilaku yang tidak mudah ketergantungan pada orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. ⁹¹ Karakter mandiri dapat dibentuk sedari kecil mulai dari kegiatan yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bangun tidur sendiri, mandi sendiri, makan sendiri, dan berangkat sekolah sendiri.

Peristiwa pertama yang menunjukkan karakter mandiri terjadi di bab awal cerita novel Si Anak Pintar yaitu ketika Bapak memberikan pertanyaan mengenai kereta api dan Burlian justru balik bertanya kepada Bapak. Kemudian Bapak meminta Burlian untuk pandai mencari sendiri jawaban atas

90 Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 130.

⁸⁸ Novi Marliani, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)", *Junal Formatif*, Vol. 5, No. 1, 2015, hlm. 17.

⁸⁹ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 30.

⁹¹ Sri Narwanti, Pendidikan Karakter,.. hlm. 29.

pertanyaan yang diajukan Bapak dan tidak hanya bertanya bahkan menjawab pertanyaan dengan pertanyaan. Hal tersebut menjelaskan agar Burlian tidak malas berfikir dan harus mandiri dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya.

"Sudah berapa kali mamak bilang? Memangnya kuping kau ditaruh dimana? Bereskan, bereskan, bereskan sendiri." ⁹²

Kutipan diatas menunjukan jika Mamak mengajarkan anak-anaknya untuk membiasakan hidup mandiri yaitu membiasakan anak-anaknya untuk membereskan tempat tidurnya sendiri. Menanamkan karakter yang baik pada anak tidaklah mudah dan terkadang kita mendengar mamak yang marah atau kesal pada anaknya, hal tersebut dilakukan sebab mamak harus bersikap tegas pada anak-anaknya demi keberhasilan dan kesuksesan anak-anaknya.

Kesimpulan dari kutipan-kutipan di atas yaitu kita harus membiasakan diri agar hidup mandiri, dimulai dari hal-hal kecil seperti menjawab pertanyaan dan membereskan tempat tidur sendiri. Meskipun hal tersebut terlihat sederhana namun dari kegiatan-kegiatan kecil tersebut dapat menumbuhkan sikap mandiri pada anak serta tidak ketergantungan pada orang lain, selain itu anak juga akan memiliki rasa tanggung jawab.

H. Demokratis

Demokratis dapat didefinisikan sebagai cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. 93 Demokratis merupakan bagian dari pembentukan sikap demokrasi dimana demokrasi merupakan suatu kecenderungan individu untuk berperilaku menghargai pendapat orang lain, mengutamakan kepentingan bersama, dan ikut berpartisipasi dalam pengambilan suatu keputusan yang melibatkan dirinya.

Pendidikan karakter demokratis yang dapat kita dipelajari pada novel Si Anak Pintar dapat dilihat pada beberapa peristiwa pada novel Si Anak Pintar

⁹² Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 183.

⁹³ Putu Suwardani, "Quo Vadis" Pendidikan,... hlm. 54.

sebagai berikut: diceritakan jika Pukat dan temannya sedang bermain air di sungai dan terjadilah perlombaan lompatan terbaik di antara Can dan Lamsari. Pukat dan Burlian yang menjadi juri bersikap demokratis dengan mendukung temannya masing-masing. Sehingga berapa kalipun Can dan Lamsari melakukan loncatan hasil akan tetap seri. 94

Peristiwa berikutnya yaitu saat Pukat dan Raju bertengkar. Pak Bin dengan adil mendengarkan pendapat dari semua pihak yang bersangkutan dengan peristiwa tersebut, kemudian Burlian juga memiliki pendapatrnya sendiri terhadap peristiwa yang terjadi dan tidak memihak siapapun. ⁹⁵ Burlian, Pak Bin, Pukat dan Raju merupakan orang yang menghargai pendapat yang orang lain.

Selanjutnya yaitu peristiwa yang terjadi pada Samsurat. Samsurat merupakan salah satu warga kampung yang sedang sakit dan selama sebulan terakhir ini kondisi kesehatannya semakin memburuk, ia sering mengamuk dan tak terkendali. Masalah tersebut tentu menarik perhatian warga kampung yang baik hati. Para pengurus di kampung tersebut bermusyawarah, berusaha mencari jalan keluar yang terbaik untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada Samsurat. Permasalahan yang terjadi pada keluarga Samsurat bukan hanya kesehatan Samsuarat saja tetapi kedua orang tuanya juga dikabarkan sering bertengkar dan kemungkinan akan bercerai. Palam hal ini warga kampung tidak dapat ikut campur sebab itu merupakan masalah internal keluarga Samsurat, sedangkan jika mengenai kesehatan Samsurat hal tersebut sudah menjadi kewajiban masyarakat untuk membantu, sebab hal tersebut sudah meresahakan warga. Dari permasalah ini kita mengetahui jika warga kampung memiliki karakter yang demokratis dalam menyelesaikan masalah di lingkungan masyarakat.

Kesimpulan dari peristiwa dan permasalahan di atas yaitu warga kampung memiliki karakter yang demokratis dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

95 Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 84-87.

⁹⁴ Tere Live, Si Anak Pintar,... hlm. 36-37.

⁹⁶ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 254-255.

I. Rasa Ingin Tahu

Menurut Kemdiknas rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan lebih luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Samani dan Hariyanto dalam Millati Silmi dan Yani mengatakan bahwa rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk mencari dan menyelidiki pemahaman terhadap peristiwa alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi. Rasa ingin tahu membuat peserta didik akan terus menerus mencari tahu apa yang tidak ia diketahui dan dengan mencari tahu peserta didik akan mendapat banyak informasi dan ilmu pengetahuan yang baru serta dapat menambah wawasan yang dimilikinya.

Pendidikan karakter rasa ingin tahu yang dapat kita dipelajari pada novel Si Anak Pintar dapat dilihat pada beberapa peristiwa dalam novel Si Anak Pintar sebagai berikut: Pada awal cerita Burlian bertanya pada bapak mengenai keberadaan kereta dikampungnya, kemudian Burlian juga bertanya apa itu *romusha* dan kerja paksa.⁹⁹

Peristiwa selanjutnya yaitu saat Raju dikabarkan berpacaran dengan Saleha. Karena peristiwa tersebut Burlian dan Amelia penasaran dan menanyakannya pada orang tua mereka tentang apa itu pacaran. 100

Kemudian terdapat peristiwa dimana Saleha berdarah di sekolah karena sedang *haid*. Hal tersebut juga memancing rasa penasaran Burlian, Amelia dan Pukat, sehingga mereka juga menanyakannya pada orang tua meraka. Selain itu teman-teman Pukat di sekolah juga menanyakan perihal *haid* tersebut kepada Pak Bin. ¹⁰¹ Jika orang tua Pukat menjelaskan dengan sederhana, maka berbeda dengan Pak Bin yang mendatangkan seorang bidan kampung untuk menjelaskan pada peserta didiknya.

⁹⁷ Putu Suwardani, "Quo Vadis" Pendidikan,... hlm. 54.

⁹⁸ Millati Silmi dan Yani Kusmarni, "Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Media Puzzle", *Jurnal Factum*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2017, hlm. 232.

⁹⁹ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 1-4.

¹⁰⁰ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 58.

¹⁰¹ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 66-69.

Dari peristiwa-peristiwa diatas dapat disimpulkan jika Pukat, Burlian dan Amelia mempunyai kengintahuan yang besar terhadap suatu hal yang ia dengar dan ia lihat, namun belum diketahui arti dan maksudnya. Mereka mendapatkan informasi dengan bertanya pada bapak dan mamaknya atau pada guru serta orang yang ahli di bidangnya.

Ketika anak-anak mempunyai keingin tahuan yang besar, mereka akan berusaha mencari tahu tentang sesuatu yang belum diketahuinya, maka orang tua dan guru harus dapat menjelaskan sesuai dengan tingkat pemahaman anak dan ketika mereka tidak dapat menjawabnya maka berikanlah pengertian atau alasan yang sesuai atau bertanyalah pada orang ahli dibidangnya. Keingintahuan anak yang besar dapat menjadi masalah jika anak salah mendapat informasi atau tidak memahami informasi yang diberikan dengan benar. Misalnya ketika Raju salah memahami pengertian mengenai *haid* yang terjadi pada wanita, dia justru mengira jika wanita itu menyeramkan.

J. Semangat Kebangsaan

Menurut Kemdiknas pendidikan karakter semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingannya sendiri atau kelompoknya. Dengan adanya semangat kebangsaan yang tinggi, maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang kuat dan tidak khawatir jika terjadi acaman pada keutuhan dan kesatuan bangsa ini. Dari semangat kebangsaan akan menumbuhkan jiwa patriotisme dan semangat rela berkorban.

Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan yang ada pada novel Si Anak Pintar yaitu suatu cerita yang memilukan yang terjadi dimasa lalu. Dulu pernah terjadi perampokan yang sangat tragis di kampung tempat Pukat tinggal, perampok tersebut jumlahnya puluhan dan meraka bukan hanya merampas harta dari penduduk tetapi mereka juga membawa paksa anak-anak yang ada di kampung. Terjadi pertumpahan darah pada peristiwa perampokaan tersebut. Suami dan anak-anak Wak Yati merupakan korban

¹⁰² Putu Suwardani, "QUO VADIS" PENDIDIKAN,... hlm. 54.

dari peristiwa mengerikan itu. Pada malam itu Bapak Syahdan dan beberapa orang desawa lainya berjuang dengan sangat keras bahkan rela mempertaruhkan hidup dan matinya demi memperjuangkan para generasi penerus bangsa, menyelamatkan anak-anak kampung yang di culik kawanan perampok. Dari peristiwa tersebut kita dapat belajar tentang semangat kebangsaan yang di miliki Bapak Syahdan dan warga kampung, mereka rela harta benda mereka di ambil paksa tetapi tidak dengan anak-anak mereka yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Harta bisa dicari tetapi anak merupakan anugerah yang harus dijaga dan disayangi.

K. Cinta Tanah Air

Pendidikan karakter cinta tanah air merupakan suatu sikap atau tindakan dan cara berfikir seseorang yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. 104 Sikap atau tindakan yang dapat kita lakukan dan sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai pendidikan karakter cinta tanah air yaitu kegiatan upacara bendera di hari senin, menggunakan produk dalam negeri, menaati peraturan, melakukan musyawarah saat menyelasaikan suatu masalah, hidup rukun dan gotong royong di lingkungan masyarakat, melestarikan budaya bangsa serta masih banyak lagi lainya. Kesimpulan dari karakter cinta tanah air yaitu semua sikap atau tindakan yang menunjukkan rasa cinta kita kepada tanah air Indonesia.

Pada novel Si Anak Pintar terdapat peristiwa yang mencerminkan cinta tanah air seperti gotong royong merenovasi masjid, melakukan musyawarah saat menyelesaikan masalah kesehatan Samsurat dan saat membuka kantin kejujuran. Kemudian perstiwa selanjutnya yaitu melestarikan budaya Indonesia yaitu ketika acara pernikahan Buyung, warga masyarakat menggunakan acara adat berupa tradisi palang pintu yaitu tradisi yang

¹⁰³ Tere Liye, *Si Anak Pintar*,... hlm. 340-343.

¹⁰⁴ Putu Suwardani, "Quo Vadis" Pendidikan,... hlm. 54.

dilakukan saat rombongan mempelai pria hendak memasuki area perumahan mempelai wanita, Bapak Syadan dan sahabatnya saling berbalas pantun dan melakukan beberapa gerakan silat di acara pernikahan Buyung. Dari peristiwa yang disebutkan di atas dapat disimpulkan jika warga masyarakat di kampung tempat Pukat tinggal memiliki karakter cinta tanah air. Mereka hidup rukun dan damai, saling tolong menolong serta tidak melupakan budaya daerah setempat.

L. Bersahabat/Komunikatif

Pendidikan karakter bersahabat/komunikatif ialah suatu sikap atau tingkah laku yang memperhatikan perasaan senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap komunikatif berhubungan dengan komunikasi yang mudah dipahami sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Karakter bersahabat/komunikatif banyak di jumpai di lingkungan masyarakat di Indonesia. Masyarakat Indonesia pada dasarnya memiliki sifat yang ramah, sopan, dan suka bergaul, sehingga tidaklah sulit untuk menanamkan karakter bersahabat/komunikatif.

Pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yang dapat kita dipelajari pada novel Si Anak Pintar dapat dilihat pada kutipan novel sebagai berikut:

"Sejurus setelah ingatan pulih, Bapak tertawa lepas, lalu berdiri. Kondektur itu memeluk Bapak erat-erat. Dua sahabat lama sepertinya baru saja berjumpa kembali." ¹⁰⁷

"Selain kisah cinta monyetnya, ada satu lagi yang akan aku ingat selalu dari persahabatanku dengan Raju, dan itu sebelum kami berpisah untuk selamanya." ¹⁰⁸

Kutipan di atas menunjukan aspek bersahabat, dapat dilihat dari kata sahabat dan persahabatan. Pada kutipan pertama, menunjukan dua sahabat

¹⁰⁸ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 73.

¹⁰⁵ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 101-108.

Ni Wyn. Nik Lisa, I Wyn. Sujana, dan I Ngh. Suadnyana, "Hubungan antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian dari Pengembangan Karakter dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Ips Siswa", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 23, No. 2, 2018, hlm. 159.

¹⁰⁷ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 7.

tidak sengaja bertemu kembali yaitu Bapak Syahdan dan Sipahutar yang merupakan kondektur kereta api. Dulu saat Bapak Syahdan masih bujang, Bapak pernah bekerja sebagai petugas penjaga tunggu lokomotif kereta api. Persahabatan Bapak Syahdan dengan Sipahutar berawal saat Bapak sedang bekerja di kereta api dan waktu itu Sipahutar tidak membawa karcis serta hendak di turunkan di jalan namun berkat usul dari Bakwo Dar, maka Sipahutar tidak jadi diturunkan melainkan disuruh membantu menjaga tunggu batu bara. Semenjak saat itu Bapak dan Sipahutar menjadi sahabat, mereka sering bergantian menjaga tunggu lokomotif. Sedangkan pada kutipan kedua, dari kata persahabatan pada kutipan di atas dijelakan jika Pukat mejelaskan jika Raju adalah sahabatnya.

Persahabatan Pukat dan Raju juga digambarkan saat peristiwa banjir yang terjadi kampung, saat itu Raju terjebak banjir di kebun jagung Wak Lihan. Pukat menangis dan sangat panik mengkhawatirkan dengan kondisi sahabatnya tersebut. Kemudian Pak Bin menenangkan Pukat dengan mengatakan jika Raju tidak pernah sendirian, dia memiliki Pukat seorang teman sejati yang sangat peduli padanya.

Kisah persabatan yang lainya yaitu Saleha yang merupakan peserta didik baru di sekolah sekaligus orang baru di kampung yang datang dari kota dapat berbaur dan bersahabat dangan taman-temanya. Saleha dengan teman-temanya mengerjakan piket, membuat prakarya dan melakukan upacara bendera serta bermain bersama. ¹⁰⁹

Peristiwa berikutnya yang menggambarkan pendidikan karakter berhabat/komunikatif yaitu terjadi saat Ibu Ahmad yang sedang kesusahan, dibantu oleh Mamak Nung dengan sering mengirimkan makanan untuk Ibu Ahmad dan anaknya. Kemudian Bapak Syahdan yang kompak bersama sahabat karibnya menghibur warga kampung saat acara pernikahan Buyung. Bapak dan sahabat tersebut berkelahi sehingga sempat membuat warga kampung cemas namun hal tersebut hanyalah ekting dari keduanya untuk menghibur warga kampung. Persahabat mereka unik, awalnya mereka saling

¹⁰⁹ Tere Live, Si Anak Pintar,... hlm. 43.

meledek dengan panggilan "ular licik" dan "kerbau bertanduk", setelah itu meraka tertawa bersama dan berpelukan.¹¹⁰ Keunikan itulah yang menjadikan mereka kompak dan dapat saling memahami satu sama lain.

Kesimpulan dari kutipan-kutipan di atas yaitu kita harus memiliki karakter bersahabat/kominikatif agar kita mendapat banyak sahabat yang baik, yang ada di saat kita susah maupun senang, sebagai sahabat kita juga dapat membantu sahabat kita yang sedang kesusahan. Selain itu dengan bersahabat kita juga akan mudah untuk bersosialisasi di lingkungan yang baru.

M. Menghargai Prestasi

Pendidikan karakter tentang menghargai prestasi menurut Kemendiknas, mendefinisikan menghargai prestasi sebagai sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Menghargai dan mengapresiasi prestasi merupakan implementasi bangga melihat orang lain berhasil dan mengesampingkan ego pribadi demi kemajuan bersama.

Pendidikan karakter menghargai prestasi yang dapat kita dipelajari pada novel Si Anak Pintar dapat dilihat pada kutipan novel Si Anak Pintar sebagai berikut:

"...Untuk permainan ini, Raju tiada tanding. tangannya lincah bergerak, kakinya mengayuh, dan badan liat-kekarnya membuat posisi mengambangnya lebih kokoh dibanding siapapun." 12

Kutipan diatas menjelaskan jika Pukat dan teman-temannya mengakui bahwa Raju hebat dalam permainan bola air. Hal tersebut menunjukan sikap menghargai prestasi yaitu Raju yang handal dalam bermain bola air. Bahkan ketika Pukat dan Raju sedang bertengkar mereka saling mengakui jika Raju memang jago bermain bola air dan Pukat pintar dalam menjawab pertanyaan

¹¹¹ Ni Putu Suwardani, "Quo Vadis" Pendidikan,... hlm. 54.

_

¹¹⁰ Tere Liye, *Si Anak Pintar*,... hlm. 101-108.

¹¹² Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 39-40.

di kelas. Peristiwa yang lainnya yaitu ketika Pukat membuatkan Lamsari penggaris dari buku, Lamsari mengakui jika Pukat adalah orang yang cemerlang dan memiliki banyak ide.

N. Cinta Damai

Pendidikan karakter cinta damai dapat di definisikan sebagai sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sikap seperti ini akan menciptakan ketenangan pada diri sesorang, sehingga dia dapat mengontrol emosinya. Sikap ini sangat penting diterapkan pada peserta didik sehingga dapat mencegah dari perkelahian yang sering terjadi.

Pendidikan karakter cinta damai yang dapat kita dipelajari pada novel Si Anak Pintar dapat dilihat pada beberapa peristiwa pada novel Si Anak Pintar sebagai berikut. Peristiwa pertama ialah saat Pukat sedang marah dengan Mamak dan kemudian Bapak menjelaskan kepada Pukat bahwa pengorbanan, rasa cinta serta rasa sayang Mamak pada anak-anaknya begitu besar, maka janganlah marah pada Mamak, sesungguhnya saat Mamak marah merupakan marah kasih sayang yang ingin agar anak-anaknya menjadi anak-anak yang baik.

Kemudian peristiwa kedua yaitu saat Pukat sedang sakit, Mamak merawatnya dengan penuh kasih sayang. Meskipun Mamak lelah tetapi Mamak senantiasa merawat Pukat dari pagi hingga malam. 114

Selain peristiwa diatas ada juga peristiwa ketika Pukat dan Raju bertengkar dan saling mendiami satu sama lain, saat itu Pak Bin dan Bapak Syahdan meminta Pukat untuk berdamai dan saling memaafkan. Meskipun pada awalnya mereka tidak mau berdamai tetapi setelah mereka sadar bahwa mereka adalah sahabat dan saling menyayangi, merekapun akhirnya berdamai.

_

¹¹³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,.. hlm. 30.

¹¹⁴ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 202-207.

Dari peristiwa-peristiwa di atas dijelaskan bahwa kasih sayang orang tua pada anak-anaknya begitu besar, dan kita sebagai anak juga harus menghormati dan menyayangi orang tua kita. Keluarga Pukat mengajarkan bahwa kita harus cinta damai dengan sahabat, dan cinta damai dengan keluarga, tidak boleh membenci dan marah pada keluarga kita dan janganlah marah dengan sahabat terlalu lama.

O. Gemar Membaca

Pendidikan karakter tentang gemar membaca menurut Kemendiknas, mendefinisikan gemar membaca sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Membaca harus dibiasakan sejak dini karena dengan membaca seseorang akan mendapat banyak pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan orang lain, selain itu membaca mempunyai fungsi yang sangat penting, dimana semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Pendidikan karakter gemar membaca yang dapat kita dipelajari pada novel Si Anak Pintar dapat dilihat pada beberapa peristiwa dalam novel Si Anak Pintar berikut ini. Pak Bin sering memberikan banyak tugas pada peserta didiknya, agar peserta didiknya dapat memiliki karakter yang gemar membaca, sebab untuk mendapatkan pengetahuan tentulah kita harus membaca, agar mendapat banyak informasi yang kita butuhkan. Kemudian Nek Kiba juga menamkan karakter gemar membaca pada masyarakat di kampung dengan mengajarkan mereka membaca tulisan Arab sampai hampir semua masyarakat di kampung dapat membaca tulisan Arab.

Kesimpulan dari peristiwa-peristiwa di atas yaitu warga kampung gemar membaca dan menanamkan sikap gemar membaca pada anak-anak muda di kampungnya. Hal tersebut dapat terjadi karena Pak Bin dan Nek Kiba yang sudah lama membiasakan peserta didiknya untuk gemar membaca dengan cara memberikan banyak tugas dan mendisiplinkan peserta didiknya untuk rajin membaca.

¹¹⁵ Ni Putu Suwardani, "Quo Vadis" Pendidikan,... hlm. 55.

P. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dengan mengembangkan berbagai upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar serta mampu menjaga dan melestarikan lingkungan, agar lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, dan dapat dimanfaatkan dengan baik. 116 Sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran akan pentingnya peduli pada lingkungan, serta memiliki kepakaan dalam mencegah kerusakan pada lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan penting untuk diterapkan sejak dini pada peserta didik agar peserta didik dapat mengelola sumber daya alam di sekitar dengan bijaksana, serta mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus bangsa yang akan datang.

Pendidikan karakter peduli lingkungan yang dapat kita dipelajari pada novel Si Anak Pintar dapat dilihat pada peristiwa membuka hutan yang dilakukan Bapak Syahdan dan keluarga serta beberapa penduduk yang ikut membantu. Proses membuka hutan tidaklah mudah, harus melakukan proses pembakaran yang baik agar dapat mengasilkan tanah yang subur, selain itu melintangkan pohon-pohon juga harus benar agar rata keseluruh bagian, jika salah menyusun maka kesuburan ladang tidak merata. Selain itu kita tidak boleh mengambil dan merusak alam sekitar, kita harus dapat menghargai alam yang telah memberikan sumber makanan.¹¹⁷

¹¹⁷ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 290-296.

Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 12, No. 2, 2017, hlm. 16.

Q. Peduli Sosial

Pendidikan karakter peduli sosial di definisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Berbicara tentang kepedulian sosial maka tidak terlepas dengan kesadaran sosial seseorang. Kesadaran sosial ialah kemampuan dalam memahami situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi rasa kesadaran.

Pendidikan karakter peduli sosial yang dapat kita dipelajari pada novel Si Anak Pintar dapat dilihat pada beberapa peristiwa yang terjadi di pada novel Si Anak Pintar berikut ini. Peristiwa pertama yaitu seluruh warga bergotong royong memperbaiki masjid kampung. Sebelum perbaikan masjid dimulai, warga kampung mengadakan slametan supaya diberi keselamatan saat pelaksanaan kegiatan perbaikan masjid. Bukan hanya bapak-bapak saja yang membantu renovasi masjid tetapi para ibu dan anak-anak kampung juga bersama-sama bergotong royong dalam menyiapkan makanan pada acara tersebut.¹²⁰

Kemudian peristiwa kedua adalah saat membuka hutan, banyak warga yang ikut membantu keluarga Bapak Syahdan untuk membuka hutan. Peristiwa ketiga yaitu saat warga kampung bergotong royong dalam proses penyelamatan Raju yang terjebak banjir.

Peristiwa keempat yaitu saat Kakek menolong Nek Kiba kecil yang sedang menangis karena kehilangan celengannya. Saat itu Nek Kiba kecil sangat sedih, kemudian tak lama setelah kajadian itu datanglah seorang Kakek yang menolong Nek Kiba kecil untuk mengambilkan celengannya yang telah jatuh ke sungai. Peristiwa kelima yaitu warga kampung yang

¹¹⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,.. hlm. 30.

¹¹⁹ A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Jurnal Ijtimaiya*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 43.

¹²⁰ Tere Liye, *Si Anak Pintar*,... hlm. 209-216.

bersama-sama mencari jalan keluar terhadap masalah Samsurat yang sedang sakit dan membutuhkan pengobatan.

Peristiwa lainya yaitu saat Raju memberi tumpangan payung pada Saleha agar tidak terjebak hujan di sekolah, kemudian di lain hari, Burlian juga yang memberi tumpangan pada Raju saat Raju tidak membawa payung. Peristiwa-peristiwa tersebut termasuk sikap peduli sosial yang sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Aspek peduli sosial yang terakhir yaitu saat Bu Bidan dengan senang hati membantu Wak Yati yang waktu itu sedang sakit. Meskipun harus bolak balik setiap harinya, namun Bu Bidan dengan ikhlas memeriksa kondisi Wak Yati serta memberikan saran supaya Wak Yati cepat sembuh. 121

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat diambil kesimpulan jika warga kampung memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap warga-warganya. Mereka selalu tolong menolong dan bergotong royong saat ada warga yang membutuhkan bantuan. Karakter peduli sosial tersebut juga menurun pada anak-anak di kampung tersebut terbukti saat Raju dan Burlian memberikan tumpangan payung, dan Pukat yang sangat mengkhawatirkan keadaan Raju.

R. Tanggung Jawab

Pendidikan karakter tentang tanggung jawab menurut Kemendiknas, mendefinisikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹²²

Pendidikan karakter tanggung jawab yang dapat kita dipelajari pada novel Si Anak Pintar dapat dilihat pada beberapa peristiwa dilihat dalam novel Si Anak Pintar berikut ini. Pertama saat Pukat diberi tanggung jawab untuk menjaga warung Ibu Ahmad, ia melakukan tugasnya menjaga warung

_

¹²¹ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 237.

¹²² Ni Putu Suwardani, "Quo Vadis" Pendidikan,... hlm. 55.

tersebut dangan sangat baik. Kemudian peristiwa berikutnya yaitu Pukat bertanggung jawab terhadap keputusannya untuk pulang dari kebun terlebih dahulu dan tidak menurut terhadap perintah mamak, maka dari itu Pukat menerima hukuman yang diberikan Mamak yaitu tidak diperbolehkan makan malam dan harus tidur di luar. Peristiwa yang terakhir adalah Pukat dan Burlian di ajarkan Mamak untuk memiliki karakter tanggung jawab dengan menghabiskan nasi yang mereka makan sampai habis. Meskipun Pukat dan Burlian sangat ingin memakan nasi yang hangat, tetapi mamak tetap tidak mengijinkannya. Hal tersebut dilakukan Mamak agar Pukat dan Burlian bertanggung jawab terhadap keputusannya dan lebih menghargai makanan.

Kesimpulan dari peristiwa-peristiwa di atas yaitu kita harus memiliki karakter tanggung jawab terhadap keputusan yang kita ambil dan perbuatan yang telah kita lakukan. Pada kutipan di atas Pukat bertanggung jawab terhadap keputusannya untuk menjaga warung Ibu Ahmad dan keputusannya untuk pulang terlebih dahulu sebelum pekerjaan di kebun selesai. Selain itu Pukat dan Burlian juga bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan karena tidak menghabiskan sarapan mereka. Menanamkan karakter tanggung jawab pada anak sejak dini sangatlah penting, orang tua Pukat mengajarkan karakter tanggung jawab pada anak-anaknya dengan tegas, hal tersebut dilakukan, agar anak-anaknya menjadi anak yang lebih baik dan bertanggung jawab.

¹²³ Tere Liye, Si Anak Pintar,... hlm. 276-278.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada novel Si Anak Pintar karya Tere Liye, ada 18 nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel Si Anak Pintar yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Si Pintar karya Tere Liye dapat dilihat dengan menganalisis kutipan atau kata dan berbagai peristiwa yang terdapat dalam cerita yang ada pada novel tersebut dan dapat juga dengan mengamati karakter dari masing-masing tokoh yang mempunyai karakter yang berbeda. Pukat adalah tokoh utama dalam cerita dan merupakan anak yang pintar sesuai dengan judul novelnya yaitu Si Anak Pintar, ia mempunyai berbagai macam ide yang cemerlang dalam menyelesaikan suatu masalah serta memiliki sifat yang jujur. Burlian dan Amelia yang memiliki rasa ingn tahu yang besar, Eliana yang suka membantu orang tua, Bapak Syahdan yang bijaksana, dan Mamak Nung yang tegas dan disiplin. Kemudian Pak Bin, Raju, Ibu Ahmad yang memiliki karakter pekerja keras, sedangkan Nek Kiba adalah guru yang sabar, jujur dan baik hati. Lamsari teman Pukat yang suka bersenda gurau dan baik hati serta Can teman Pukat yang tidak pelit. Wak Yati Wak Yati adalah orang yang sering memberikan teka-teki bermakna terhadap Pukat, periang, dan pandai berbahasa Belanda.

Beberapa peritiwa atau kejadian yang ada pada novel Si Anak Pintar karya Tere Liye yaitu mesteri di terowongan kereta, percintaan Raju yang bertepuk sebelah tangan, pertengkaran-pertengkaran yang terjadi antara Pukat dengan Mamak dan Raju, kaleng kejujuran, renovasi masjid kampung, banjir yang melanda kampung, Saleha yang bersosialisasi dengan lingkungan baru, tradisi penikahan Buyung, proses membuka hutan, peristiwa kematian Wak

Yati, cerita tentang perampokan yang tragis dan masih banyak lagi. Pada peristiwa-peristiwa tersebut diselipkan nilai pendidikan karakter yang dapat dipelajari.

B. Saran

Banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye. Bagi pendidik novel ini sangat cocok jadikan sebagai sarana untuk mendidik melalui media tulisan atau sebagai buku pendukung dalam dunia pendidikan, karena banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dipetik dari setiap kisahnya.

Melalui membaca dan mempelajari setiap peristiwa dan karakter dari maing-masing tokoh yang terdapat pada novel Si Anak Pintar tersebut, sedikit banyak akan membantu pendidik dalam upaya menanamkan karakter yang baik pada peserta didik.

Bagi orang tua, novel ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mendidik anak, mengajarkan anak tentang kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan masih banyak lagi nilai pendidikan karakter didalamnya.

Bagi pembaca baik anak-anak atupun dewasa, novel Si Anak Pintar ini dapat menjadi bacaan yang bagus dan menarik untuk menambah wawasan dan dapat diambil amanat yang bagus bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlya, Soeci Izzati, A. Muri Yusuf, dan Z. Mawardi Effendi. 2020. "The Contribution of Self Control to Students' Discipline". *Journal of Counseling and Educational*. Vol. 3. No. 1. 2020.
- Al-Maliki, M. Alwi. 2002. *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliah, dan Nia Rahmawati. April 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital". *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2. No. 1.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: DIVA Press.
- Azzel, Akhmad Muhaimin. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eris, Wahyu, dan Ahmad Sofyan. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Faisol, Ahmad. 2015. Pendidikan Karakter dalam Novel (Study tentang Pendidikan Karakter pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata), Skripsi: UIN, Malang.
- Hendarman. 2019. *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Dani. 2018. "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 12. No. 1.
- https://bahasa.foresteract.com/biografi-singkat-tere-liye/, diakses pada tanggal 30 Desember 2020.
- https://jambi.tribunnews.com/2020/08/21/daftar-karya-tere-liye-lengkap-dari-2005-hingga-2020-hafalan-shalat-delisa-sd-the-gogons-2?page=4, diakses pada tanggal 30 Desember 2020.
- https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-tere-liye/, diakses pada tanggal 30 Desember 2020.
- Kustanti, Meryana Chandri. 2016. "Tema dan Pesan Dalam Fungsi Media pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Analisis Wacana Pragmatik)". *Jurnal SAP*. Vol. 1. No. 2.

- Indrawati. 2009. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Program Bahasa Kelas XI. Pusat Perbukuan Departeman Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Lase, Famahato, dkk. 2020. "The Differences of Honest Characters of Student Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character". *Journal of Educational and Learning Studies*. Vol. 3. No. 1.
- Lisa, Ni Wyn. Nik, I Wyn. Sujana, dan I Ngh. Suadnyana, 2018. "Hubungan antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian dari Pengembangan Karakter dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa". *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 23. No. 2.
- Liye, Tere. 2018. Si Anak Pintar. Jakarta: Republika.
- Maunah, Binti. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Juranal Pendidikan Karakter*, No. 1.
- Mudjiyanto, Bambang dan Emilsyah Nur. 2013. "Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi". *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*. Vol. 16. No. 1.
- Muhasim. 2017. "Budaya Kejujuran dalam Menghadapi Perubahan Zaman", Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan. Vol. 5. No. 1.
- Marliani, Novi. 2015. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)". *Junal Formatif.* Vol. 5. No. 1.
- Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar. Oktober 2019. "Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun VI. No. 2.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, dan Julela MS. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Narwanti, Sri. 2014. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia.
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu. 2009. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Purwanti, Dwi. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya". *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogi*. Vol. 12. No. 2.
- Putry, Raihan. Maret 2018. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas". *Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 4, No. 1.
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9. No. 1.

- Silmi, Millati dan Yani Kusmarni. 2017. "Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Media Puzzle", *Jurnal Factum*. Vol. 6. No. 2.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwardani, Ni Putu. 2020. "Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat". Bali: Unhi Press, 2020.
- Suwito, Henie Kurniawati, dan Ahmad Sahnan. 2020. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Suksesi Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhary Ajibarang Banyumas", *Dimasejati*, Vol. 2, No. 1.
- Syamsiyah, Nur. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Elina Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Skripsi: IAIN, Ponorogo.
- Tabi'in, A. 2017. "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial". *Jurnal Ijtimaiya*. Vol. 1. No. 1.
- Ummah, Siti Izzatul. 2020. Pesan Moral dalam Novel Si Pintar Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Nilai-Nilai Kesatuan bagi Peserta Didik. Skripsil: IAIN, Salatiga.
- Warsiman. 2013. "Membangun Pemahaman terhadap Karya Sastra Berbentuk Fiksi", *Thaqafiyyat*, Vol. 4, No. 1.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zurqoni, Heri Retnawati, Ezi Apino, dkk. 2018. "Impact Of Character Education Implementation: A Goal-Free Evaluation". *Problems of Education in the 21st Century*. Vol. 76. No. 6.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Cover Tampak Depan

Cover Tampak Belakang





Karakter Tanggung Jawab

Karakter Kreatif

menemui Pak Bin, meminta kesepakatan darinya. Pak Bin tertawa, menepuk jidat mendengarnya.

Malamnya, sambil membawa rantang makanan, Pak Bin menemaniku membicarakan ide itu kepada ibu Ahmadjuga hadir Mang Dullah.

Bagaimana cara melaksanakan itu semua, Pukat?" telah terdiam sejenak mendengar penjelasanku, ibu ilimad bertanya. Gerakan tangannya menyuapi Nayla

"Sederhana, Bu." Aku sudah siap dengan jawabannya. ltu juga pertanyaan pertama Pak Bin tadi pagi. "Kita meletakkan daftar harga dan kaleng uang di atas meja. Teman-teman yang hendak membeli sesuatu melihat daftar harga itu, mengambil sendiri barangnya, lantas memasukkan uang ke dalam kaleng. Ibu tidak perlu menungguinya, dan memang sama sekali tidak perlu ada yang menunggui warung itu."

Lantas siapa yang akan menyiapkan daftar harganya? Mengurus semuanya?"

Saya akan menyiapkannya, Bu. Saya juga setiap pagi akan membantu Ibu membuka warung, membawa gorengan dan kue-kue. Siangnya biar saya juga yang menutup warung, membereskan sisa dagangan. Jadi Ibu, walau sedetik, sama sekali tidak perlu meninggalkan Nayla." Aku tersenyum yakin.

*Oi, lantas bagaimana kelau ada anak-anak yang mengambil sesuatu tanpa membayar?" Mang Dullah yang sejak tadi diam saja mendengarkan, kini menyampaikan

"Nah, kalau yang itu saya serahkan kepada Pak Bin." Aku mengangkat bahu. Itu juga kecemasan yang kukembalikan ke Pak Bin tadi pagi.

Si Anak Pinter

"Oi, mana nanti ulangan Matematika. Perut lapar begini, aku tidak akan bisa berpikir." Lamsari mengeluh, memasang wajah serius sekali.

Teman-teman kelas lima yang sedang berdiri di depan kelas dan mendengar kalimat Lamsari serempak menyipitkan mata. Bukankah selama ini, meskipun sedang kenyang, Lamsari tetap saja bebal mengerjakan soal matematika di depan kelas. Sering disetrap Pak Bin.

"Kau punya penggaris dua, Pukat?" Salah seorang teman menjawil lenganku.

Aku menggeleng.

"Ayolah, aku pinjam, Pukat. Pasti nanti ada soal luas dan menggambar bidang."

Aku menggeleng. Punyaku cuma satu.

"Aduh, bagaimana ini? Warung ibu Ahmad tutup--" Teman itu menepuk jidat.

"Kau kan bisa pakai buku sebagai pengganti penggaris." Aku memberikan usul.

"Mana bisa? Buku kan tidak ada senti-sentinya."

"Sini kubantu. Apa susahnya tinggal kau tiru saja penggarisnya, kauberitanda senti-senti di pinggiran buku." Aku gemas menyeret teman itu duduk, mengeluarkan bukunya, lantas membuatkan penggaris tiruan. Yang lain menonton terpesona, tidak pernah terpikirkan solusi itu. Sebenarnya aku hanya mencontoh Kak Eli. Dia pernah mematahkan penggaris panjang milikku, lantas menggantinya dengan karton yang dipotong mirip penggaris, kemudian diberikan garis senti-sentinya.

"Kau memang selalu punya penyelesaian atas setiap masalah, Pukat." Teman itu menepuk bahuku. Dia tertawa, mengucapkan terima kasih.

"Oi, tidak juga." Lamsari dengan wajah masih terlipat mendekat, menunjuk perutnya. "Memangnya Pukat

140

Karakter Religius

Karakter Religius

Si Anak Pinter

Tiga bulan lalu, ladang padi Bapak sukses besar. Tidak kurang seratus karung goni besar hasil panennya. Butuh seminggu lebih untuk mengani-ani pucuk batang padi, hilir-mudik tetangga bergotong-royong. Dikurangi dengan zakat dan jatah untuk tetangga yang selama ini membantu, hasil panen tetap menyisakan puluhan karung. Bapak menyimpan separuhnya di gudang, separuhnya lagi dijual ke kota untuk biaya melanjutkan sekolahku.

Tiga bulan itu aku sibuk. Setiap pulang sekolah aku bergegas menyusul ke ladang, baru pulang ketika jalan setapak mulai remang. Belum lagi persiapan ujian kelulusan SD. Mamak juga tak lupa mengingatkanku. Jika siangnya menyuruhku mengerjakan apalah, malamnya Mamak tidak pernah lupa berseru, "Kau sudah belajar, Pukat? Kau sudah mengerjakan PR dari Pak Bin, Pukat?"

Tiga bulan berlalu, ladang itu sudah ditanami bibit kopi. Di kampung kami, jarang ladang ditanami padi dua kali, karena hasil panennya tidak akan sebaik yang pertama. Tiga bulan berlalu, aku juga lulus dari SD, dengan nilai yang baik. Kak Eli menemaniku mendaftar sekolah di kota kabupaten. Dan tidak terasa, tahun ajaran baru dimulai. Aku hanya bisa pulang ke kampung setiap Sabtu petang, menumpang mobil colt yang tersengal melintasi bukit, kembali ke kota Minggu sore.

Meski aku ingin sekali sekolah di kota provinsi atau bahkan di pulau seberang sana, aku tetap bersyukur dengan hanya melanjutkan di kota kabupaten. Dari lima belas teman sekelasku, hanya separuhnya yang melanjutkan SMP, termasuk Lamsari dan Saleha. Beberapa orang memang tidak berminat lagi sekolah, lebih banyak yang tidak punya uang untuk ongkos hidup di kota. Aku tahu, Mamak dan Bapak bekerja semakin keras untuk membiayai aku dan Kak Eli. Belum lagi tahun depan

Si Anak Pintar

gerhana. Hentikan semua kekacauan, tangisan. Semua baik-baik saja. Aku bahkan sudah delapan puluh tahun selalu berharap bisa melakukan shalat seistimewa ini,"

Hari itu, siang itu, gerhana matahari total membungkus kampung kami saat renovasi masjid akan dimulai. Zaman itu tidak ada petugas penyuluh yang memberi kabar kapan tamu spesial ini akan datang. Tidak ada juga yang menjelaskan seperti apa rasanya gerhana matahari, kecuali buku-buku pelajaran yang seadanya. Mungkin ada beritanya lewat televisi hitam-putih punya Bapak, tapi kami seringnya melewatkannya karena lebih asyik menonton film kartun.

Aku gentar sekali saat melihat seluruh kampung mulai gelap. Suara kokok ayam jantan terdengar bersahutsahutan. Lenguh binatang dari dalam hutan terdengar nyaring—mungkin anjing liar. Kelelawar, atau mungkin juga burung, terbang memenuhi langit-langit kampung. Kelepak sayap mereka seperti orkestra seram. Tetapi demi melihat langkah tua Nek Kiba yang tertatih mengambil air wudhu dari pancuran bambu, suara adzan diserukan dari atap masiid. Aku tahu, ada yang lebih spesial dibandingkan gerhana dan gejala alam ini. Kekuasaan Tuhan.

Aku bergegas menarik Burlian untuk ikut berwudhu.

Setelah semua kembali terang, raksasa besar itu sudah pergi dari menelan matahari kami, satu per satu anakanak memberanikan diri keluar dari masjid. Mereka mendongak mengintip matahari. Gerhana itu sudah usai.

Nek Kiba tertatih dengan tongkatnya, terlihat riang-Menurut cerita Kak Eli, yang posisi shalatnya di sebelah Nek Kiba, waktu shalat tadi Nek Kiba terdengar menangis. Meskipun lancar, Bakwo Dar yang menjadi imam shalat

220

326

Karakter Jujur

12. Kaleng Kejujuran (Bagien 4)

"Di sini, di hati Nenek, sungguh masih tersisa celengan itu, Amel. Kau tahu, itulah kejujuran, harga diri, martabat..." Nek Kiba sudah menangis terisak.

"Ya Allah, wahai Yang Maha Mendengar doa-doa, lihatlah... ada tiga puluh anak-anak kampung hamba berkumpul saat ini. Sungguh, hamba mohon, beri mereka kekuatan untuk memiliki hati yang baik, hati yang dipenuhi kejujuran, tidak peduli sesulit apa pun kehidupan mereka, tidak peduli seberapa jahat nafsu dan keinginan dunia ini merusak mereka."

Amelia yang tangannya terulur menyentuh dada Nek Kiba jadi terdiam. Juga anak-anak lain. Kami belum pernah melihat Nek Kiba yang galak, disiplin, dan suka memukulkan rotan di lantai papan menangis. Kami sungguh sayang padanya, di atas segalanya kami sungguh cinta padanya. Maka Amelia setelah sejenak terdiam bingung, memeluknya erat-erat, ikut menangis. Juga anak-anak perempuan lainnya.

Aku terdiam, tertunduk dalam-dalam. Tentu aku tahu apa maksud cerita Nek Kiba. Tahu sekali. Sudah tiga hari berlalu sejak buku gambar itu hilang, kabar kehilangan itu sudah ke mana-mana. Sekolah sudah berubah tidak nyaman. Wajah-wajah saling curiga. Lamsari yang kebetulan punya buku gambar baru menangis menjelaskan bahwa buku gambar itu dia beli di kota kecamatan, bukan hasil mencuri. Juga anak-anak lain yang dicurigai. Pak Bin berkali-kali mencoba memberikan pengertian, meminta yang mengambil mengembalikan diam-diam kalau tidak mau diketahui. Tapi percuma, situasi semakin rumit. Malam ini Nek Kiba melibatkan diri, bercerita soal masa lalunya.

Aku tidak tahu apakah Nek Kiba mengarang-ngarang cerita itu. Yang pasti aku ikut terharu, mengelap ingus,

163

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Ji Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624 Fax.636553,www.lain.purwokerto.com

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e. 478 /In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/03/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi atas namanama mahasiwa berikut ini sudah diseminarkan pada tanggal 22 Februari 2021.

No	Nama/NIM	Judul	Ket.
1	Yuli Leniawati 1717405086	Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Pintar Karya Tere Liye	
2	Fina Milatul Husna 1717405104	Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 01 Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang	
3	Lusiana 1617405107	Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III Di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kutasari Purbalingga	
4	Zahra Alfeina 1717405042	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Karangtahın 04 Cilacap	
5	Desi Maesaroh 1717405099	Upaya Guru Kelas I Dalam Menerapkan Pembentukkan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma'arif NU Windunegara	
6	Naili Ajrotun Najah 1717405067	Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga	
7	Willy Prastya 1617405085	Implementasi Metode Jarimatika pada Pembelajaran Matematika Kelas V di MI Al Ma'arif Panggisari	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 22 Maret 2021

Penguji

<u>Dr. H. Siswadi, M.Ag.</u> NIP.19701010 200003 1 004



1	IAIN.PWT/FTIK/05.02.
	Tanggal Terbit: 22 Maret 2021
	No. Revisi : 0

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama No. Induk Fakultas/Jurusan Pembimbing Nama Judul

: Yuli Leniawati : 1717405086 : FTIK/PGMI : Dr. H. Suwito, M.Ag. : Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Pintar Karya Tere Liye

, X	T	, u, v	Tanda Tangan	ıngan
0.7	nari/ Langgal	Materi Dinongan	Pembimbing	Mahasiswa
1.	Sabtu, 10 Juli 2021	Perbaikan penulisan yang masih salah, hindari salah ketik, format harus bagus dan cek plagiasi sesuai ketentuan yaitu 25%	Funt?	#
2.	Minggu, 11 Juli 2021	Perbaikan penulisan yang masih salah, hindari salah ketik, format harus bagus	Frink	
3.	Sabtu, 17 Juli 2021	Penurunan cek plagiasi harus sesuai dengan ketentuan yaitu 25%	Daw	
4.	Selasa, 10 Agustus 2021	Menurunkan cek plagiasi dengan menggunakan teknik parafrase	Daw.	
5.	Selasa, 17 Agustus 2021	Exclude footnote dan daftar pustaka serta lakukan parafrase untuk menurunkan cek plagiasi	Jum?	
9.	Jum'at, 1 Oktober 2021	Perbaiki format penulisan dan hindari salah ketik	Juny,	A
7.	Rabu, 13 Oktober 2021	Memeriksa dengan teliti format dan tulisan yang salah ketik agar mudah dikoreksi	Daw	



IAIN.PWT/FTIK/05.02 Tanggal Terbit : DIBU





KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 63*6553, www.iainpurwokerto.ac.id

Kamis, 14 Oktober 2021

Perbaikan penulisan yang kurang tepat dan melengkapi teori yang digunakan untuk membedah novel yaitu teori semiotika/ hermeunitika

Dimi



Dibuat di : Purwokerto Pada tanggal : 16 Oktober 2021 Dosen Pembimbing

Dim

Dr. H. Suwito, M.Ag NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTC

SERTIFIKAT BTA-PPI

II PURWOKERTO MI'AH Jiwokarlo 53126 3, www.lsinpunwokarlo sc.ld	[X/2017	rokerto kepada:	s dalam Ujian Kompetensi D engamalan Ibadah (PPI).	er 2017 nl'ah,	Pd.1
KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat: JI. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.leinpurwokerto ac.id	SERTIFIKAT Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017	Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada: YULI LENIAWATI 1717405086	Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).	Purwokerto, 10 Oktober 2017 Mudir Ma'had Al-lami'ah,	Drs. H. M. Mukti, M.Pd.1
IAIN PURWOKERTO		Diberik	MATERI UJIAN NILAI 1. Tes Tulis 73	2 Tartii 70 3 Kitabah 70 4 Prakiek 70	NO SERI MAJ-MB-2017-413

SERTIFIKAT BAHASA ARAB



SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER



SERTIFIKAT KKN



SERTIFIKAT PPL



SERTIFIKAT LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Punyokerto 53126

<u>S U RAT K E T E R A N G AN</u> No. B-1023/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

N ama : Yuli Leniawati NIM 1717405086 Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimanamestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

WAKAF PERPUSTAKAAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.lainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No.: 1153/ln.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : YULI LENIAWATI

 NIM
 : 1717405088

 Program
 : S1/SARJANA

 Fakultas/Prodi
 : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Perwokerto, 6 Juli 2021 Kepala

Aris Nurohman

SURAT REKOMENDASI MUNAQASYAH



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : YULI LENIAWATI

NIM : 1717405086

: XI (SEMBILAN) Semester

: FTIK/PGMI

Tahun Akademik : 2017

: PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SI Judul Proposal Skripsi

ANAK PINTAR KARYA TERE LIYE

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan mahasiswa

yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan makhum dan mendapat penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Di buat : Purwokerto Tanggal : 16 Oktober 2021

Mengetahui, Ketua Jurusan/prodi PGMI

Dosen Pembimbing

Dr.H. Siswadi, M.Ag. NIP.19701010 200003 1 004

<u>Dr.H. Suwito. M.Ag.</u> NIP.19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS

No. Revisi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yuli Leniawati

2. NIM : 171745086

3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 03 Juli 1998

4. Jenis Kelamin : Perempuan

5. Agama : Islam

6. Alamat : Desa Nusawangkal RT 03 RW 03

Kecamatan Nusawungu, Kabupaten

Cilacap

7. Nama Ayah : Sodirin

8. Nama Ibu : Jasinah

9. Jumlah Saudara Kandung : 1 (Satu)

10. Email : <u>yulileniawati@gmail.com</u>

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Nusawangkal

2. SMP Negeri 2 Nusawungu

3. SMA Negeri 1 Kroya

4. IAIN Purwokerto

Purwokerto, 16 Oktober 2021

(Yuli Leniawati)